

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN AL-
BAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Vita Trixie Amelinda
1601016114

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah
Proposal Skripsi / Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi / skripsi saudara :

Nama : Vita Trixie Amelinda
NIM : 1601016114
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2021

Pembimbing

Dr. Safrohin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

LEMBAR PENGESAHAN KOMPRE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngalyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang berjudul :

**BIMBINGAN KEAGAAMAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
ANAK DI PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG**

Oleh :

VITA TRIXIE AMELINDA
1601016114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2021
dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif
Susunan Dewan Penguji :

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M. Si
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan

Dr. Safroddin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih, S. Sos. I, M. Si
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji II

Yuli Nur Khlasanah, S.Ag., M. Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

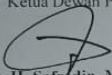
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
ANAK DI PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG

Oleh :

VITA TRIXIE AMELINDA
1601016114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2021 dan dinyatakan
LULUS Ujian Munasqaq memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji :


Ketua Dewan Penguji


Dr. H. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

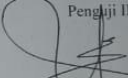
Sekretaris Dewan


Hi. Widayat Muntarsih, M. Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

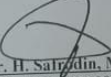
Pengaji I


Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum.
NIP. 19710729 199703 2 005

Pengaji II


Ulfa Nihayah, M.Pd.I.
NIP. 19880702 201801 2 001

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. H. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
14 Desember 2021


Saifuddin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vita Trixie Amelinda
NIM : 1601016114
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan maupun daftar pustaka.

Semarang, 19 Agustus 2021



Vita Trixie Amelinda
NIM : 1601016114

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya pada penulis, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa haturkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyyamah. Ucapan terima kasih kepada peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini di selesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M. SI. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Safrodin, M. Ag. Selaku pembimbing sekaligus wali dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Supriyanto selaku Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, Ustadz dan Ustadzah, Bapak dan Ibu Pengasuh Panti Asuhan, Pengurus Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

serta anak asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang yang telah memberikan ijin dan membantu penulis melalukan penelitian.

6. Teruntuk Orang Tua ku Tercinta dan Tersayang Prayitno Sulistiyarso, Dyah Kekayi Kenconowungu dan juga Adik Kandung Saya Ardine Siva Ardelia yang telah memberikan doa, bimbingan, dorongan, kasih sayang, semangat, menasehati serta dukungan tanpa lelah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Sahabat-sahabatku Mawar Setia Ningrum, Laras Setio Mumpuni, Meyrinda Lailia Mayasari dan Sova yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
8. Teman-teman BPI C 2016 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
9. Seluruh Teman-teman KKN posko 22 Desa Kedungsari Singorojo Kendal dan Teman-teman PPL BAPAS Semarang (Fitro, Anna, Lia, Fitria, Nilla dan Pak Choleh) yang telah memberikan support dan terima kasih pengalaman yang sangat berkesan.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT, semoga amal kebaikan yang tercurahkan pada penulis diridhoi oleh Allah SWT dengan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Semarang, 22 Juni 2021

Peneliti menyadari bahwa dalam Vita Trixie Amelinda penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, NIM.1601016114 sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya Allah

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Prayitno Sulistiyarso dan Ibu Dyah Kekayi Kenconowungu terima kasih yang telah memberikan semangat, memberikan kasih sayang sangat tulus, memberikan dukungan, memberikan nasehat serta tiada lelah mendoakan saya.
2. Teruntuk Adik saya Ardine Siva Ardelia terima kasih yang telah memberikan bantuan yang sangat tulus dan ikhlas, memberikan semangat, memberikan keceriaan dan bercanda yang menghibur selama pengerjaan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْنَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمَاءُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ؕ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

(Surat Al-Hujurat : 11)

ABSTRAK

Nama : Vita Trixie Amelinda

NIM : 1601016114

Judul : Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Bullying sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak terutama pada korbannya, *bullying* dapat menghambat proses perkembangan anak dan menyebabkan anak tidak bisa berinteraksi dengan baik seperti teman

Penelitian ini memiliki rumusan masalah : 1.) Bagaimanakah Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang? 2.) Bagaimanakah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mengambil latar belakang di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang. Penelitian ini menguraikan hasil yang didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan metode observasi, Tanya jawab dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi : bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying*. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* adanya mengucapkan kata-kata yang membuat sakit hati dan menyakiti perasaan anak asuh dan adanya kekerasan fisik, meliputi : perilaku *bullying* verbal dan perilaku *bullying* fisik. Sedangkan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* meliputi : Panti asuhan Al-Barokah Bongsari memberikan bimbingan keagamaan pada hari Minggu, pelaksanaan bimbingan dimulai pukul 10.00 – 12.00 di aula Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari, Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing dengan memberikan materi tentang akidah, akhlak dan membaca Al-Qur'an dan Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5 anak asuh.

Kata kunci : Bimbingan Keagamaan, Perilaku *Bullying*, Anak Asuh

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN KOMPRESI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KERANGKA TEORI	23
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan.....	23
1. Pengertian Bimbingan.....	23
2. Pengertian Keagamaan	24
3. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	25
4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	26
a. Fungsi Bimbingan Keagamaan	26
b. Tujuan Bimbingan Keagamaan	27

5.	Metode Bimbingan Keagamaan	29
a.	Metode Langsung	29
b.	Metode Individual	30
c.	Metode Kelompok	30
d.	Metode tidak langsung	30
B.	Tinjauan Tentang Perilaku <i>Bullying</i>	31
1.	Pengertian <i>Bullying</i>	31
2.	Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	33
3.	Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	34
4.	Faktor-faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	35
5.	Upaya Pencegahan Untuk Perilaku <i>Bullying</i> di Panti Asuhan	36
C.	Urgensi peran pengasuh untuk membimbing dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	37

BAB III PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI	
SAMPANGAN SEMARANG	39
A. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI	
SAMPANGAN SEMARANG	39
1. Pendirian Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.	39
2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	41
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang	42
4. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	43
5. Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	45
6. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	47
7. Kegiatan keterampilan dan seni / mingguan	48
8. Kegiatan khusus / liburan sekolah	48
B. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	49
C. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang	50

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan Untuk Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Adaptasi Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	51
2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang	53
3. Bentuk Bimbingan Keagamaan Untuk Mengatasi Perilaku Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang	55
4. Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Asuh.....	62
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU <i>BULLYING</i> ANAK DI PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG.....	65
A. Analisis Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	65
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.....	74
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSAKA	93
Nahdhiyyah, Husnun, 2021, <i>Stages of crisis counseling interventions on abortus</i>	96
<i>provocatus performers in pregnancy due to rape</i> , IAIN Pontianak, Journal of Advanced Guidance and Counseling.	96
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR GAMBAR	123
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Setiap Hari Panti Asuhan	47
Tabel 2. Jadwal Kegiatan keterampilan dan seni/mingguan	48
Tabel 3. Jadwal Kegiatan khusus/liburan sekolah.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang ...	123
Gambar 2. Kegiatan rutinan mengaji Al-Qur'an, Sholawatan, Rebana dan Maulid diba'	124
Gambar 3. Kegiatan pemberian nasihat oleh ustadz Aan dan Roni	124
Gambar 4. Kegiatan Bimbingan dan konseling, ada juga perkumpulan menerima tamu.....	125
Gambar 5. Salah satu wawancara dengan korban bullying.....	125
Gambar 6. Ada salah satu wawancara dengan korban bullying, memberi kegiatan bimbingan dan menghibur mereka	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.¹ Adapun Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.²

Bimbingan keagamaan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT.³ Adanya bimbingan keagamaan diharapkan dapat menaati tata tertib di panti asuhan dan norma yang berlaku di masyarakat lingkungan sekitar. Bimbingan keagamaan banyak dilakukan oleh lembaga bergerak dalam hal pendidikan. Karena mulai banyaknya kesadaran dalam masyarakat bahwa agama itu sangat penting dalam melakukan segala hal. Semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari bahwa untuk terus maju ke depan harus ada pedoman yang akan menjaga seseorang tetap berada pada ajaran yang semestinya.

Bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin di titik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang

¹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : 1994), hlm. 94.

² Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 18.

³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1982), hlm. 2

beriman (kesadaran agama), dan beramal sholeh (pengalaman agama).⁴ Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.⁵

Perilaku *bullying* adalah tindakan untuk kepentingan sendiri dan hasrat untuk menyakiti orang lain. *Bullying* lebih sering berupa gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Akan tetapi, karena gangguan bersifat konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan yang agresif. Faktor umum dalam semua insiden *bullying* adalah adanya intensi dari pengganggu untuk meremehkan dan merendahkan orang lain. Banyak alasan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku *bullying* yaitu pernah menjadi korban *bullying* di masa lalunya sehingga dia melakukan *bullying* untuk mencari perhatian orang lain. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas yaitu agresivitas yang tinggi dan kurang empati.⁶

Perilaku *bullying* ini termasuk dalam akhlak Madzmumah, Secara etimologi akhlak madzmumah adalah akhlak yang tercela. Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁷ Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak madzmumah atau akhlak tercela merupakan bentuk tingkah laku yang berbeda atau bertolak dari apa yang di ajarkan oleh Rasulullah terhadap umatnya.

Bullying adalah bagian dari kegagalan membangun kecerdasan yang komprehensif (Pernyataan Mendiknas Bambang Sudibyo dalam Seminar

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012) cet. Keenam Belas, hlm 25.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Krakater*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 26.

⁶ Leonard Berkowitz, *Emotional Behavior Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*, (Jakarta : PPM, 2002), hlm.4.

⁷ Rohison Anwar, *Akhlah Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 121.

“*bullying* : masalah tersembunyi dalam dunia pendidikan di Indonesia,” di Jakarta, 29 April 2006 dikutip dua harian Kompas, 1 Mei 2006). *Bullying* muncul dimana-mana, *bullying* tidak memiliki umur atau jenis kelamin korban yang menjadi korban umurnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam dan spesial (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya diri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan.⁸

Bullying sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak terutama pada korbannya, *bullying* dapat menghambat proses perkembangan anak dan menyebabkan anak tidak bisa berinteraksi dengan baik seperti teman. Para Korban *bullying* tidak dapat mempertahankan diri dan kondisi yang tidak berdaya, karena perilaku *bullying* menggunakan kekuatan dan kekuasaan, *bullying* selalu melibatkan niat untuk mencederai, terror, serta ancaman agresi lebih lanjut.⁹

Para korban *bullying* sulit dalam menjalin hubungan pertemanan dan lebih suka menyendiri. Perbedaan antara anak asuh ada yang kurang pintar, pintar, ada yang rajin, ada yang tidak rajin, ada yang lancar mengaji, ada yang tidak lancar mengaji dan ada yang melakukan kekerasan fisik. Setiap makhluk sosial yang hidup di dalam suatu lingkungan, pasti membutuhkan suatu interaksi sosial dengan individu lainnya, interaksi sosial yang baik harus dimiliki oleh remaja, interaksi antara teman dan lingkungan keluarga serta orang tuanya, interaksi dengan orang tua.¹⁰

Salah satu kasus korban yang ada di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang yaitu, Mila umur 12 Tahun sekolah di SMP Salomo 1 adalah seseorang anak yang pendiam di panti asuhan sering kali dia di kelilingi oleh temannya perempuan maupun laki-laki. Setelah itu temannya perempuan datang menghampiri si korban (Mila) ingin mengejek dia dengan berkata “kamu jelek, kamu pendiam, kamu tidak pintar”, sesampainya itu si korban menangis karena sakit hati di ejek dengan temannya seperti itu. Kasus ini

⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta : PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm. 01.

⁹ Coloroso B, *Stop Bullying*, (Jakarta : penerbit Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 44.

¹⁰ Sarwono, *Psikologis Remaja*, (Jakarta : CV Rajawali, 2010), hlm. 01.

bermula ketika si korban meledek pelaku dengan mengatakan cengeng. Namun dengan temannya laki-laki pun dia pernah di jatuhkan dari kursi waktu si korban lagi mengerjakan tugas. Ini termasuk kasus *bullying* yang fisik atau keras.¹¹

Bullying sendiri memiliki arti secara etimologi yaitu penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lebih lemah, sedangkan secara terminologi menurut Tattum dalam bukunya Novan Ardy Wiyani mengartikan *bullying* sebagai hasrat sadar untuk menyakiti dan menekan orang lain.¹² Bisa disimpulkan bahwa *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dilakukan dengan niatan merendahkan, melukai dan menanamkan rasa takut melalui ancaman dan agresi.

Bentuk *bullying* bermacam-macam. Sebenarnya di antara kasus-kasus *bullying* jarang yang berbentuk kekerasan fisik atau berupa kekerasan mental yang berat. *Bullying* lebih sering berupa gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Akan tetapi, karena gangguan bersifat konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan yang agresif. Faktor umum dalam semua insiden *bullying* adalah adanya intensi dari pengganggu untuk meremehkan dan merendahkan orang lain.¹³

Anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini. Bagaimana kondisi anak saat ini mempengaruhi kondisi bangsa di masa depan kelak. Untuk itu penting bagi seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah untuk ikut serta melindungi dan menjamin segala bentuk hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.¹⁴ Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala

¹¹ Wawancara Mila, *Anak Asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari*, Pra Survey, 28 November 2018.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern From School Bullying*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 12

¹³ Steve Wharton, *How to Stop That Bully Menghentikan Si Tukang Teror*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), hlm.7

¹⁴ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, (Bandung : Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. “Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya”. Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani. Dalam usaha membantu pengembangan ini selalu dalam keseimbangan, agar tidak terjadi penyimpanan pada diri anak.¹⁵ Di jelaskan dalam ayat Al-Qur’an Surat Al-Isra ayat 53 yaitu :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : *“Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS : Al-Isra 53).*¹⁶

Ayat diatas mengandung arti bahwasannya agar kita selalu berkata yang baik dan mengingatkan kita agar tidak berkata perkataan yang buruk. Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dengan berbagai macam pengaruh eksternal maupun internal, memerlukan bimbingan intens dan pengawasan dari orang tua atau orang tua asuhnya. Cukup jelas kiranya betapa penting memberikan bimbingan kepada anak, khususnya bimbingan keagamaan itu sendiri.¹⁷

Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. Ke-3, hlm. 161.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dengan Tajwid*, (Jakarta : Lutan Lestari, 2006), hlm 289.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 98.

sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari diberikan bimbingan-bimbingan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.¹⁸ Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002:7), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 Ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.¹⁹

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang sedianya merupakan tempat bernaungnya anak-anak terlantar, yatim piatu, dan yang berkekurangan terutama secara materi. Di tempat ini Mereka diasuh, dibimbing, diberi makanan dan pakaian, serta diarahkan menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, pendidikan, budi pekerti dan kesantunan mutlak diajarkan di semua panti asuhan pada umumnya, selain itu anak-anak juga diajarkan untuk mengasah kreatifitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka masing-masing. Tempat yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak dipanti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan

¹⁸ Kumalasari, F. & Latifah, N.A, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur, 1 (1), 2012, hlm 05

¹⁹ Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2002), hlm 50.

bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat.²⁰

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berperan untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak asuh panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam menjaga, mengasuh dan memberikan bimbingan kepada anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat di kemudian hari. Seperti hasil wawancara pra survey dengan Bu Ustadzah Aisiah Al-Khafidz : “Kalau berbicara dengan anak itu tidak lepas dengan kata bermain dan bercanda, ya baik itu laki-laki maupun perempuan. Mereka senang berkumpul diwaktu luang. Terkadang di setiap bercandaan itu ada saja anak yang senang menyebut atau memanggil temannya dengan panggilan-panggilan tertentu seperti hitam, cungring, pendiam, adanya juga melakukan kekerasan fisik dan lain-lain. Dalam keadaan yang sama anak tersebut selalu melakukan itu secara berulang-ulang yang mengakibatkan anak tersebut suka bertengkar dengan temannya.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui permasalahan yang ada di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang yakni perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak asuh kepada teman sebayanya seperti menertawakan sesama temannya dan menjadikannya sebagai bahan lelucon, menyebut atau menyapa dengan panggilan-panggilan yang menyakiti hati temannya. Yang di maksud lelucon itu dalam *bullying* si klien temannya memPERTAWAKAN kepada si klien dan suka mengejek (kalau si klien itu anak pendiam dan hitam, jadi si klien pun merasa sakit hati setiap harinya di panti maupun di sekolah si klien sering di *bullying* sama teman-temannya dan waktu duduk pernah dijatuhkan oleh teman-temannya).

²⁰ Agnatasia, *Pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Penghuni Panti Asuhan*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2011), hlm. 125.

²¹ Wawancara Aisiah Al-Khafidz, *Pembimbing atau Pengajar Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari*, Pra Survey, 28 November 2018.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “**Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam upaya mengatasi Perilaku *Bullying* anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, terutama dalam bidang dakwah, Bimbingan Konseling Islam dan diharapkan dapat memberikan bimbingannya kepada para anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari upaya mereka bisa meningkatkan Akhlak dan menyadarkan yang ada pada diri anak asuh tersebut.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang bimbingan konseling Islam. Sehingga dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, maupun konselor agama dalam menangani masalah perilaku *bullying*.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telah pustaka, peneliti mengambil hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan tema penelitian:

Pertama, penelitian oleh Ricca Novalia tahun 2016 berjudul “*Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa korban yang di-bully biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum junior-nya yang sering terjadi. Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan *bullying* untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman sepermainnya (peergroup).²² *Bullying* bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan di sekolah maupun tempat bermain. Jika senior berkata atau bertindak, maka junior hanya dapat menuruti serta mengikuiti peraturan tersebut.

Kedua, penelitian oleh Zainab Husin Mulachela tahun 2017 berjudul “*Perilaku Bullying Pada Remaja di Tinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan perilaku *bullying*, hubungan tersebut cenderung berbanding terbalik yakni jika *self esteem* tinggi maka perilaku *bullying* akan cenderung rendah dan sebaliknya.²³ Selain itu menurut Nansel yang mengatakan bahwa laki-laki lebih sering terlibat kasus *bullying* dibandingkan dengan perempuan, remaja putra umumnya melakukan *bullying* secara

²² Ponny Retno Astuti, *3 Cara Meredam Bullying*, (Jakarta : PT. Gramedia Widarasana Indonesia, 2008), hlm 3.

²³ Septriana, M. G., Liow, C. J., Sulistiyawati, F. N., & Andriani, I. *Hubungan tindakan bullying di sekolah dengan self esteem siswa. Jurnal Proceeding PESAT*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2009), Vol 3, 98-10.

langsung atau kelihatan sehingga lebih mudah untuk diteliti.²⁴ Hal itu didukung oleh penelitian yang mengungkapkan adanya perbedaan perilaku *bullying* pada remaja putra dan putri yakni dari 48 siswa SMP yang berusia 11 hingga 15 tahun didapatkan hasil yakni sebanyak 27 siswa laki-laki (56,25%) dan 21 siswa perempuan (43,75%) melakukan perilaku *bullying*, terlihat bahwa lebih banyak remaja putra yang terlibat kasus *bullying* dibandingkan remaja putri.²⁵

Ketiga, penelitian oleh Nurul Latifah tahun 2018 berjudul “*Gambaran Perilaku dan Dampak Bullying Pada Korban di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* dan dampaknya pada victim di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SDN 01 Ngesrep yang berjumlah 148 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Sebelumnya peneliti melakukan skrining terlebih dahulu untuk menentukan siswa yang sudah pernah mendapatkan perilaku atau victim. *Bullying* verbal yaitu perlakuan/tindakan kasar yang dilakukan secara verbal dan juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. *Bullying* verbal ini menyakiti dengan perkataan yang tidak enak di dengarkan menyakitkan perasaan. *Bullying* verbal ini dapat menurunkan minat dan prestasi belajar siswa-siswi karena dapat membuat siswa/siswi tersebut mengasingkan diri sehingga suasana belajar mengajar berada dalam kondisi terpaksa dan merasa tidak nyaman.²⁶

Keempat, penelitian oleh Sisca Indriyani tahun 2019 berjudul “*Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung*”

²⁴ Milsom, A., & Gallo, L. L, *Bullying in Middle Schools: Prevention and Intervention. Middle School Journal* (National Middle School Association (NMSA), 37(3), 12-19, (2006).

²⁵ Halimah Andi. Asniar Khumas, Kurniati Zainudin. *Persepsi pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Psikologi* Vol. 42 No 2, Agustus 2015

²⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Op. cit*, hlm 05.

Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa bentuk *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik :

1.) *Bullying* fisik, merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik yaitu memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

2.) *Bullying* verbal, adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

3.) *Bullying* relasional, pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.

4.) *Bullying* elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, email, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yan sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.²⁷

Kelima, penelitian oleh Nurhaedah tahun 2020 berjudul “*Upaya Guru Dalam Menangani School Bullying Siswa Di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa teguran, nasihat, dan hukuman yang terlalu sering

²⁷ Coloroso, Barbara. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta : 2007).

hanya akan memperparah keadaan dan dapat menimbulkan penolakan dan kemarahan pada siswa.²⁸ Selain itu, bahwa iklim sekolah berupa kerjasama antar guru yang kurang baik dapat menghambat dalam penanganan *school bullying*. Oleh sebab itu, faktor yang menghambat guru kelas VI dalam penanganan *school bullying* di kelas VI berasal dari Ibu HR sendiri dan juga iklim sekolah.²⁹

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal tersebut dapat digolongkan berdasarkan tema dan metode penelitian :

1. Persamaan Tema

Penelitian ini mengangkat tentang tema signifikan antara perilaku *bullying* yang di dalamnya hubungan tersebut cenderung berbanding terbalik yakni jika di dibandingkan dengan masalah yang lain lebih tinggi maka perilaku *bullying* akan cenderung rendah dan sebaliknya. Persamaan tema dengan peneliti sebelumnya terdapat pada satu dari empat penelitian yang telah peneliti review, kecuali Penelitian skripsi oleh Nurhaedah tahun 2020 berjudul “*Upaya Guru Dalam Menangani School Bullying Siswa Di Sekolah Dasar*” yang menekankan pada penyelesaian masalah pada upaya guru untuk mengatasi *school bullying* di sekolahan.

2. Persamaan Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi dan pendekatan behavioristik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhaedah tahun 2020 berjudul “*Upaya Guru Dalam Menangani School Bullying Siswa Di Sekolah Dasar*” dengan teknik pengumpulan data wawancara.

²⁸ Pratisto Toto, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka, 2014).

²⁹ Latip, Asep Ediana, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Peserta Didik Anak Usia SD/MI*; Skripsi, (Jakarta : Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti yaitu dalam penelitian ini informan penelitian dari perilaku *bullying* yang di dalamnya hubungan tersebut cenderung berbanding terbalik yakni jika di bandingkan dengan masalah yang lain lebih tinggi maka perilaku *bullying* akan cenderung rendah dan sebaliknya. Terdapat banyak dampak yang terjadi pada siswa siswi di sekolah yang berakibat fatal, salah satu contoh dari dampak perilaku *bullying* di sekolah adalah hanum. Korban *bullying* yang baru baru ini terjadi yaitu seorang siswi SMA di kabupaten mojokerto, Jawa Timur. Siswi ini terancam lumpuh setelah mendapat hukuman squad jump 120 kali karena terlambat ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti yang ditayangkan di liputan6 SCTV, jumat (20/7/2018), Hanum tidak bisa berjalan karena ada gangguan syaraf pada tulang ekornya, dia terpaksa harus menjalani pengobatan alternatif karena keterbatasan biaya. Ada contoh kasus lain yang terjadi pada seorang siswa sekolah dasar di Ohio yang tewas gantung diri dengan menggunakan dasi karena di *bully* oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun ini menjadi korban *bullying* secara fisik, Ia sering dipukuli oleh teman-temannya di sekolah. Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* sangat berbahaya dampaknya bagi siswa. Siswa yang menjadi korban *bullying* merasa tidak berdaya dan tidak dapat melawan, korban *bullying* hanya merasa tekanan psikologis. Seto mulyadi menilai aksi *bullying* atau aksi perundungan seperti fenomena gunung es. Kejadian itu sudah banyak terjadi, namun terkadang masyarakat abai dengan fenomena tersebut.

Sedangkan dalam Penelitian Ricca Novalia tahun 2016 berjudul “*Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*” Tingginya angka statistik *bullying* disebabkan karena banyak sekolah dan perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta. Yogyakarta sendiri merupakan kota pelajar, maka tidak asing jika tingkat *bullying* menurut penelitian yang telah dilakukan, Yogyakarta merupakan kota terbesar terjadinya *bullying*.³⁰

³⁰<http://nasional.kompas.com/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya.paling.tinggi> diakses tanggal 18 maret 2016

Sedangkan anak yang menjadi pelaku *bullying* cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya, misalnya orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku *bullying* ketika mengamati konflik- konflik yang terjadi pada orang tua mereka, kemudian menirukan-nya kepada teman-temannya.

Contoh kasus yang saya ringkas atau singkat ceritanya Perkampungan Sosial Pingit adalah sebuah Yayasan Lembaga Sosial Swasta yang membentuk suatu tempat tinggal untuk anak dan orang tuanya yang tinggal di jalanan. Awalnya, motivasi dari pendiri dan pengurus membentuk Perkampungan Sosial Pingit ini karena rasa empati untuk menolong keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal di jalanan. Mengingat di lingkungan Perkampungan Sosial Pingit merupakan lingkungan yang kurang baik untuk tumbuh kembang anak. Warga dampingan yang tinggal di PSP bekerja sebagai pengemis, pemulung, pengamen dan sebagai pekerja serabutan.

Warga asli pingit juga bekerja sebagai buruh, membuka usaha laundry serta ada juga yang bekerja sebagai pengamen. Selain itu, anak jalanan rentan untuk mengalami *bullying* karena di lingkungan warga dampingan dari Perkampungan Sosial Pingit itu sendiri sulit untuk bersosialisasi dengan warga asli Pingit. Serta didorong juga oleh pengetahuan peneliti bahwa anak dari warga dampingan di Perkampungan Sosial Pingit pernah mengalami *bullying* saat sedang mengikuti kegiatan belajar bersama di PSP dan di sekolahnya. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana dampak psikososial terhadap kasus *bullying* yang terjadi di Perkampungan Sosial Pingit.

Adapun dalam 3 (tiga) penelitian yang telah direview oleh peneliti yaitu Jurnal oleh Ricca Novalia tahun 2016 berjudul "*Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*", Jurnal oleh Zainab Husin Mulachela tahun 2017 berjudul "*Perilaku Bullying Pada Remaja di Tinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin*", Jurnal oleh Nurul Latifah tahun 2018 berjudul "*Gambaran Perilaku dan Dampak Bullying Pada Korban di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*", dan Jurnal oleh

Sisca Indriyani tahun 2019 berjudul “*Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*”, subjek penelitiannya melibatkan adanya perilaku *bullying*. Selain itu, penelitian ini menggambarkan adanya perilaku *bullying* yang di dalamnya hubungan tersebut cenderung berbanding terbalik yakni jika di bandingkan dengan masalah yang lain lebih tinggi maka perilaku *bullying* akan cenderung rendah dan sebaliknya termasuk didalamnya membahas bagaimana Bimbingan Keagamaan memandang hal tersebut.

F. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³² Agar penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode penelitian yang memiliki jenis dan sifat yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka jenis dan sifat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian,³³ karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cetakan Ke-23, hlm. 2

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60

³³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hlm. 9

dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.³⁴ Deskriptif adalah melakukan analisa penelitian hanya pada taraf deskripsi, yaitu menganalisa kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain dengan tidak mengubah, menambah, atau memanipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.³⁵

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat di simpulkan penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor cara mengatasi dan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsmi Arikunto adalah dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut sumbernya data penelitian terbagi atas dua bagian yaitu :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.³⁷ Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan dan dari observasi. Sumber data primer adalah pembimbing atau konselor dari pengasuh panti asuhan dan klien anak panti asuhan yang peneliti fokuskan pada beberapa kriteria usia dimulai

³⁴ Lexi J Moloeng, (1993), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 105.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm 3

³⁶ *Ibid*, hlm. 129.

³⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2002), hlm. 147.

dari usia 12 tahun sampai 15 tahun. Sedangkan dari kriteria kasus peneliti memfokuskan pada kasus korban perlakuan *bullying*. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan korban *bullying* yang upaya cara mengatasi anak asuh perlakuan *bullying*. Dari kriteria diatas yang dapat diambil untuk sumber data adalah pelaku *bullying* ada 10 orang, anak asuh korban *bullying* sebanyak 5 orang. Jadi, jumlah seluruhnya yang dijadikan sumber data adalah 15 orang.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder disini diperoleh oleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya. Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁸

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus atau pengasuh panti asuhan. Sumber sekunder lain yang menunjang berupa dokumen-dokumen penting dari panti yang meliputi daftar nama anak panti, profil, kajian pustaka mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, foto yang mendukung kelengkapan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan memilih dan mencari sumber data yang tepat untuk penelitian kita.³⁹ Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara :

a) Observasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193.

³⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Data observasi adalah data yang didapatkan dari pengamatan peneliti terhadap perilaku, tindakan serta keseluruhan interaksi antara manusia.⁴⁰ Dengan melakukan observasi, maka peneliti mampu untuk menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mampu diungkapkan oleh partisipan secara verbal (langsung).

Observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu, lokasi tempat penelitian berlangsung, para pelaku dengan peran-peran tertentu dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan mengamati kondisi sosial di lingkungan Sampangan Semarang serta mengamati mengenai fenomena *bullying* yang pernah terjadi di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang seperti melakukan tindakan *bullying* secara verbal misalnya memarahi korban dan mengejek dengan korban.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan, wawancara secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁴² Dengan metode wawancara, penulis berharap memperoleh data baik lisan maupun tulisan tentang bentuk-bentuk usaha yang dilakukan pengasuh atau pengawasan bimbingan konseling dalam upaya mengatasi *bullying* di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang

⁴⁰ J.R Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁴¹ J.R Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2010), hlm, hlm. 220.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 217.

diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. wawancara ini ditujukan kepada pengasuh bimbingan dan konseling, pelaku korban *bullying* dan klien korban bullying di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, buku, dan lain sebagainya.⁴³ Metode dokumentasi digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data yang ada di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang seperti tentang panti asuhan, gambaran umum dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri peneliti dan orang lain.⁴⁴ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁴⁵

⁴³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), hlm. 206.

⁴⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244.

⁴⁵ I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data.⁴⁶ Setelah semua data terkumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley langkah analisis data bisa dilaksanakan setelah semua data terkumpulkan. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dengan lengkap melalui wawancara, observasi, buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁷

Penelitian kualitatif menghasilkan uraian atau kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati peneliti, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuraikan dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan menggunakan uraian-uraian dan bukan dalam bentuk angka. Ada tiga jalur yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut :

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, dimana hasilnya data dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan dalam satu pola.
- b. Pengajian data (*data display*) termasuk teknik analisis data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lebih jauh menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan

⁴⁶ | Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 246-252

⁴⁷ Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 131-132.

antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸ Dengan demikian maka kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan.

- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah proses dimana dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini penulis harus mengerti arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan, dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.⁴⁹

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima (5) bab dan setiap bab dibagi atas beberapa sub bab dengan kebutuhan pembatasan dan uraiannya, yaitu :

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoristis. Bab ini akan dikaji mengenai Bimbingan Keagamaan (Pengertian Bimbingan, Pengertian Keagamaan, Pengertian Bimbingan Keagamaan, Prinsip-prinsip dan Asas-asas Bimbingan Keagamaan, Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan dan Materi Bimbingan Keagamaan), tentang Perilaku *Bullying* (Pengertian *Bullying*, Pengertian Perilaku *Bullying*, Bentuk-bentuk *Bullying*, Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan, Dampak Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan, Upaya Pencegahan Untuk Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan, Cara Penanganan Untuk Pelaku *Bullying* dan Strategi Cara Mengatasi Perilaku *Bullying*) dan cara upaya mengatasi perilaku *bullying*.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2005), hlm. 341

⁴⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 19.

BAB III Berisi tentang Isi profil Lembaga, Gambaran umum obyek dan hasil penelitian, meliputi gambaran umum Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang (profil panti asuhan Al-Barokah Bongsari dan sebagian), bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan pelaksanaan bimbingan keagamaan upaya mengatasi perilaku *bullying*.

BAB IV Berisi tentang analisis Bentuk-bentuk Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang dan analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

BAB V Penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara harfiah berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. W.S Winkel, menerjemahkan kata *guidance* berasal dari bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conduc*).⁵⁰

Ada beberapa pengertian bimbingan yang di kemukakan para ahli antara lain :

1. Menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵¹
2. Menurut Stoops adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.⁵²

⁵⁰ WS Winkel, dan MM Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), hlm. 19.

⁵¹ Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm 99.

⁵² Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1979), hlm. 25.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau kelompok, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan) sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab sesuai dengan apa yang dicita-citakan yaitu menjadi lebih baik. Dan juga dengan melihat beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang di berikan seseorang kepada individu yang bermasalah agar mereka dapat mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat tercapai kesejahteraan hidupnya.

2. Pengertian Keagamaan

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa arab tapi berasal dari bahasa sansekerta, agama yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa laiti *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali” maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya kepada tuhan.⁵³ Menurut harun nasution pengertian agama berasal dari kata *al-din, religi (relegere, religare)* dan agama, *al-din (semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti maenguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi (latin)* atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *relegare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari (a : tidak, gam : pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.⁵⁴

Secara terminologi, agama sesungguhnya sama dengan kata *addin* untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama. Agama adalah

⁵³ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal Dan Nonformal Dan Informal*, (Yogyakarta : Cv Andi Offset, 2013, hlm. 160

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 9

mempercayai adanya kodrat yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus bertumbuh.

Untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama sebagai berikut:

1. Menurut Dadang Kahmadi agama adalah keyakinan adanya tuhan yang maha pencipta, maha mengadakan, pemberi bentuk dan pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-nya dikembalikan segala urusan.⁵⁵
2. Menurut M. Natsir, agama adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.⁵⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

3. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:

- 1) Bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu seseorang supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan).
- 2) Bimbingan agama ditujukan untuk membantu seseorang supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁵⁷

⁵⁵ Arifin, *Op. Cit*, hlm. 1-2.

⁵⁶ Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta : Cv. Rajawali, 1986), hlm. 25.

⁵⁷ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: UII Press, 1997), hlm. 29.

Maka setelah diketahui pengertian baik mengenai bimbingan, maupun agama, selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi bimbingan agama yaitu bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agama yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut H.M Arifin, bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhannya.⁵⁸

Jadi kesimpulannya, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan secara berkesinambungan oleh pembimbing berdasarkan konsep Al-Qur'an dan Sunah kepada anak yatim dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta mampu mencapai kemandirian sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

a. Fungsi Bimbingan Keagamaan

⁵⁸ Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

Fungsi utama bimbingan keagamaan ialah membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sesuai ketentuan Allah. Menurut Hamdani Bakran, fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁹ Adapun fungsi bimbingan keagamaan sebagai berikut :

- a. Fungsi *preventif*, yaitu membantu menjaga atau mencegah adanya masalah bagi dirinya. Disini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri siswa.⁶⁰
- b. Fungsi *korektif*, yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.⁶¹
- c. Fungsi *preservative*, yaitu membantu agar situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama.
- d. Fungsi *development*, yaitu membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan keagamaan harus dikaitkan dengan pendekatan islami dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis yang meliputi kepribadian, sikap, kecerdasan, perasaan dan seterusnya.

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan

⁵⁹ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001), hlm. 218.

⁶⁰ H. Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

⁶¹ Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Andi Ofset, Yogyakarta :1995) hlm. 21-22

⁶² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 36.

Tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang di imaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi laranganNya.⁶³ Adapun tujuan bimbingan keagamaan Menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky sebagai berikut yaitu :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkalkaku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah (kepribadian), sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁶⁴

Sedangkan Menurut H. M Arifin sebagai berikut :

- a. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.

⁶³ Anwar Sutoyo, *Op. Cit*, hlm. 207.

⁶⁴ Hamdani Bakran, *Op. Cit*, hlm. 221.

- b. Bimbingan keagamaan membantu si terbimbing supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁶⁵

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan keagamaan adalah untuk menuntun, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah SWT di sertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islam.

5. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Pada penulisan ini metode bimbingan Agama dilihat sebagai proses komunikasi, karena di dalamnya suatu interaksi komunikasi antara pembimbing dengan klien, dalam hal ini yaitu anak yatim. Dalam pembicaraan ini kita akan melihat bimbingan sebagai proses komunikasi. Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung yang disingkat menjadi metode langsung dan metode tidak langsung. Berdakwah kepada masyarakat yang sedang sakit atau individu yang sedang terganggu kejiwaanya atau bermasalah membutuhkan pendekatan khusus yang harus tepat untuk orang perorang, diantaranya melalui metode sebagai berikut diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

⁶⁵ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm 29.

b. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik :

- a. Percakapan Pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.⁶⁶

c. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- a. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama.
- b. Siodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- c. Psikodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- d. Group Teaching, yakni pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.⁶⁷

d. Metode tidak langsung

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 69 – 70.

⁶⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Ull Press, 2007), hlm. 53-55.

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada masalah/ problem yang sedang dihadapi, tujuan penanganan masalah, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar.⁶⁸

Dalam hal ini konselor memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian klien pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

B. Tinjauan Tentang Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah *bully* ini pertama kali digunakan oleh Olweus pada tahun 1978.⁶⁹ Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan Negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.⁷⁰

Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam Bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sakat*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan

⁶⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm 65-66.

⁶⁹ Peter K Smith, *School Bullying in Different Cultures: Eastern and Western Perspectives*. (United Kingdom: Cambridge University Press, 2016), hlm. 3.

⁷⁰ Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 40.

merintangi orang lain.⁷¹ Sering pula *bullying* disinonimkan dengan “*harassment*”. *Harrasment* sendiri berasal dari kata “*to harass*” yang berakar dari kata dalam Bahasa Prancis kuno “*harer*” yang artinya melakukan penyerangan, dan juga memiliki akar kata “*hergian*” yang artinya “*to ravage*” atau “*despoil*” yang memiliki arti harfiah mengganggu, mengusik, merusak.⁷²

Menurut Ken Riqby yang dikutip oleh Ponny Retno Astuti, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang menyebabkan seseorang menjadi terluka atau menderita dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat.⁷³ Ada juga yang berpendapat bahwa *bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan oleh seseorang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah secara berulang kali.⁷⁴

Menurut Olweuss *bullying* adalah bentuk tindakan kekerasan (*aggression*) di mana seseorang diperlakukan secara negatif berulang kali. Tiga karakter dari perilaku *bullying* yaitu :

- a. ketidakseimbangan kekuatan, di mana korban tidak merasa berdaya menghadapi penyerang
- b. perilaku agresif, yaitu niat untuk melukai/mengganggu
- c. berulang kali, jangka waktu untuk melakukan beberapa penyerangan.⁷⁵

Berdasarkan definisi-definisi tentang *bullying* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan keinginan untuk melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, dan terjadi ketidakseimbangan

⁷¹ *Ibid*, hlm. 12.

⁷² Nurul Hidayati, “*Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*”, *Jurnali*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, 2012, hlm. 42-43

⁷³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm. 3.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 2

⁷⁵ Sevarino Luciano. Robert S. Savage. “*Bullying Riks in Children with learning Difficulties in Inclusive Educational Settings*. *Canadian Journal of School Psychology*. Vol. XX II. Juni 2007

kekuatan antara pelaku dan korban serta menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut.

2. Pengertian Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental.⁷⁶ Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang melakukannya. Perilaku atau tindakan adalah suatu yang dilakukan oleh makhluk hidup yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari oleh manusia. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati dengan cara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah aktivitas dari manusia itu sendiri.⁷⁷

Bentuk perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari dalam maupun luar individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku Pasif (respons internal).

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sifat belum ada tindakan atau perlakuan yang nyata.

⁷⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)* (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008), hlm. 2

⁷⁷ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 90.

b. Perilaku Aktif (respon eksternal).

Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku ini dapat diamati secara langsung karena ada tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan nyata.⁷⁸

3. Bentuk-bentuk *Bullying*

Secara umum *bullying* dibedakan menjadi tiga bentuk *bullying* secara garis besar adalah *bullying fisik*, *bullying verbal*, dan *bullying relasional*, *bullying psikologis* dan *bullying elektronik*.⁷⁹ *Bullying* terbagi kedalam dua jenis fisik yaitu :

- a. *Bullying fisik* terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban di ruangan dengan mengitari, mencakar, mengancam.
- b. *Bullying non-fisik* terbagi menjadi dalam dua bentuk yaitu *verbal* dan *non-verbal* :
 - 1) *Bullying verbal* dilakukan dengan mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya.
 - 2) *Bullying non-verbal* dilakukan dengan menakuti korban, melakukan gerakan kasar seperti memukul, menendang, melakukan hentakan mengancam kepada korban, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan.⁸⁰
- c. *Bullying relasional* adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin tidak

⁷⁸ Coloroso, Barbara, *Stop Bullying*, (Jakarta : Penerbit Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm 87.

⁷⁹ Chakrawati, Fitria, *Bullying Siapa Takut?*, (Jakarta : Tiga Ananda, 2015), hlm 89.

⁸⁰ Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*, (Jakarta :PT Grasindo, 2008), hlm. 22

mendengar gosip itu, namun tetap mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.⁸¹

- d. *Bullying mental/psikologis* adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita.⁸²

4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Faktor yang mempengaruhi *bullying* dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Faktor internal.

Faktor internal *bullying* pada individu meliputi faktor biologis dan psikologis yang termasuk faktor biologis adalah kondisi fisik yang sehat sedangkan faktor psikologis yaitu masalah mental yang di antaranya inteligensi/ kecerdasan dasar, kemauan, bakat, serta konsentrasi.

- b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan anak, lingkungan sekolah.⁸³ Pada umumnya, anak-anak korban *bullying* memiliki salah satu atau beberapa faktor resiko berikut :

- 1) Dianggap “berbeda”, misalnya memiliki ciri fisik tertentu yang mencolok seperti lebih kurus, gemuk, tinggi, atau pendek dibandingkan dengan yang lain, berbeda dalam status ekonomi, memiliki hobi yang tidak lazim, atau menjadi siswa/siswi baru.
- 2) Dianggap lemah atau tidak dapat membela dirinya.
- 3) Memiliki rasa percaya diri yang rendah.

⁸¹ Rohman Ismiatun, *Bullying Di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2014), hlm. 22

⁸² Trinita, *Analisis sebab-akibat perilaku bullying remaja*. Skripsi, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hlm 34.

⁸³ Elliot, Thompson et al., *Meredam bullying*, (Jakarta : Grasindo), hlm. 4-5.

- 4) Kurang populer dibandingkan dengan yang lain, tidak memiliki banyak teman.⁸⁴

5. Upaya Pencegahan Untuk Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan

Bullying tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Akar masalahnya harus segera ditemukan untuk dijadikan brainstorming dalam rangka pemecahan masalah.⁸⁵ Pencegahan buat anak yang menjadi korban *bullying*:

- a. Bekali anak dengan kemampuan untuk membela dirinya sendiri, terutama ketika tidak ada orang dewasa, guru, orang tua yang berada di dekatnya. Ini berguna untuk pertahanan diri anak dalam segala situasi mengancam atau berbahaya, tidak saja dalam kasus *bullying*. Pertahanan diri ini dapat berbentuk fisik dan psikis. Pertahanan diri Fisik : bela diri, berenang, kemampuan motorik yang baik (bersepeda, berlari) dan kesehatan yang prima. Pertahanan diri Psikis : rasa percaya diri, berani, berakal sehat, kemampuan analisa sederhana, kemampuan melihat situasi (sederhana) dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- b. Bekali anak dengan kemampuan menghadapi beragam situasi tidak menyenangkan yang mungkin dia alami dalam kehidupannya. Untuk itu, selain kemampuan mempertahankan diri secara psikis. Maka yang diperlukan adalah kemampuan anak untuk bertoleransi terhadap beragam kejadian. Sesekali membiarkan (namun tetap mendampingi) anak merasakan kekecewaan dan melatih toleransi dirinya.
- c. Walau anak sudah diajarkan untuk mempertahankan diri dan dibekali kemampuan agar tidak menjadi korban tindak kekerasan, tetap beritahukan anak kemana dia dapat melaporkan atau meminta pertolongan atas tindakan kekerasan yang dia alami (bukan saja *bullying*). Terutama tindakan yang tidak dapat dia tangani atau

⁸⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*, (Jakarta : Grasido, 2008), hlm. 9-10

⁸⁵ Novan Ardy Wiyani, *Op.cit.*, hlm. 96.

tindakan yang terus berlangsung walau sudah diupayakan untuk tidak terulang.

- d. Upayakan anak mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik dengan sebaya atau dengan orang yang lebih tua. Dengan banyak berteman, diharapkan anak tidak terpilih menjadi korban *bullying* karena :
- 1.) Kemungkinan dia sendiri berteman dengan pelaku, tanpa sadar bahwa temannya pelaku *bullying* pada teman lainnya.
 - 2.) Kemungkinan pelaku enggan memilih anak sebagai korban karena si anak memiliki banyak teman yang mungkin sekali dia membela si anak tersebut.
 - 3.) Sosialisasi yang baik dengan orang yang lebih tua, guru atau pengasuh atau lainnya, yang memudahkan anak ketika dia mengadakan tindakan kekerasan yang dia alami.⁸⁶

C. Urgensi peran pengasuh untuk membimbing dalam mengatasi perilaku *bullying*

Peran pengasuh untuk membimbing adalah bagaimana yang dilakukan oleh pengasuh untuk membimbing dalam mengatasi perilaku *bullying*. Peran pengasuh untuk membimbing digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan untuk mengarahkan hal yang baik untuk pengasuh membimbing dalam mengatasi perilaku *bullying*. Adapun strategi yang diterapkan oleh pengasuh untuk membimbing dalam mengatasi perilaku *bullying* di panti asuhan diantaranya :

1. Dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahan.
2. Dengan memberlakukan pemberian hukuman (*punishment*) kepada setiap pelaku *bullying*.
3. Membuat kelompok belajar yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang baik antar teman.
4. Memberikan peringatan lisan, himbauan atau layanan.

⁸⁶ Agung Sihak, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 1-2.

5. Pemberian penghargaan (*rewarding*) dan pengawasan (*monitoring*).⁸⁷

Berbagai macam peran yang diterapkan tentunya diharapkan mampu untuk memberi perubahan perilaku anak asuh ke arah yang lebih baik lagi. Peranan pengasuh adalah sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan anak asuh, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orang tua.

Seorang pengasuh membimbing di fungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events (waktu). Pengasuh disebut sebagai subyek (pelaku, pemegang peranan utama). Oleh sebab itu dia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif dalam pengajaran kondusif. Sedangkan anak asuh sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran dan keaktifan di panti asuhan. Anak asuh disebut obyek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama kepada pengasuh selain kesediaan dan kesiapan pengasuh itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.⁸⁸

Memberikan himbauan atau nasehat kepada anak asuh yang melakukan *bullying* serta anak asuh lainnya yang berpotensi sebagai pelaku *bullying* merupakan strategi untuk menghindarkan anak asuh dari perilaku *bullying*, Peran ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang *bullying*. Dengan memberikan pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku *bullying*, diharapkan intensitas perilaku *bullying*nya akan berkurang. Melalui sosialisasi ini juga dijelaskan terkait dengan aturan dan sanksi yang diberikan kepada setiap anak asuh yang melakukan

⁸⁷ Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang)*. (Semarang : Jurnal SAWWA UIN Walisongo, 2014), hal 27-29.

⁸⁸ Husnun Nahdiyyah, *Stages of crisis counseling interventions on abortus provocatus performers in pregnancy due to rape*, (IAIN Pontianak : Journal of Advanced Guidance and Counseling), hlm. 34-36.

bullying, bukan berarti memberikan sanksi tapi untuk memberikan anak asuh pelajaran atau arahan yang lebih baik lagi.⁸⁹

⁸⁹ <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18101/41/article>

BAB III

PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG

A. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL-BAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG

1. Pendirian Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Bongsari Semarang Barat berdiri awal pada tanggal 3 September 2005⁹⁰. Baru mendapatkan ijin resmi dari Pemerintah dengan notaris pada tanggal 1 Agustus 2007 dengan NPWP 02.405.018.9-503.000.⁹¹

Pada mulanya warga Kelurahan Bongsari khususnya RW IV tidak mempunyai fasilitas yang memadahi untuk melakukan aktivitas ini. Warga yang tertampung dalam jamaah Masjid Al-Barokah mempunyai gagasan untuk menyantuni anak yatim piatu putus sekolah. Hal ini dikarenakan saat itu banyak anak yang mengalami di fungsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan jenjang sekolah berikutnya.

Pada saat itu Jamaah masjid Al-Barokah hanya dapat menyantuni anak-anak yatim piatu. Santunan ini diberikan setiap bulan selama setahun. Santunan yang diberikan hanya alakadarnya seperti peralatan mengaji dan sekolah. Akan tetapi itu cukup untuk pemicu rasa jiwa sosial di masyarakat untuk menolong para anak yang mengalami di fungsi keluarga, mengingat anggaran yang terkumpul hanya infaq sholat jum'at, iuran dari para warga dan jamaah masjid. Inisiatif membentuk sebuah panti asuhan akhirnya muncul dalam jamaah masjid, dan diputuskan untuk membentuk panitia pembangunan yayasan. Dengan dibentuknya panitia pembangunan panti asuhan diharapkan dapat fokus dalam pemberdayaan dan penanganan anak yatim piatu di kawasan kelurahan Bongsari Semarang.

⁹⁰ Dokumnetasi Masjid al-Barokah Bongasari Semarang.

⁹¹ Dokumentasi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.

Prosesi terbentuknya panitia pembangunan yayasan berlangsung dalam rapat pengurus Masjid Al-Barokah Semarang yang berjalan setiap bulan pada tanggal 15 dan dipilih langsung melalui voting. Ketua yang terbentuk adalah pilihan dari jamaah masjid yang dianggap mampu dalam kapasitas dan kapabilitas sebagai panitia pembangunan gedung panti asuhan. Awal mulanya Panti ini diberi nama Panti Asuhan Al-Barokah. Akan tetapi dalam rapat berikutnya nama berubah menjadi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.⁹²

Pemberian nama Al-Barokah di belakang disandarkan pada nama Masjid tempat rencana awal didirikannya panti asuhan yang bernama Masjid Al-Barokah, sedangkan penambahan kata peduli Anak Yatim Piatu dengan maksud agar menggugah hati para muslim untuk peduli terhadap nasib anak yatim piatu yang mengalami disfungsi keluarga, hingga tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.⁹³

Menurut bapak Usman, pada masa itu jamaah masjid Al-Barokah mempunyai cita-cita yang tinggi. Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah pertama kali didirikan diharapkan agar menjadi pengganti orang tua bagi anak-anak yang terlantar, yang disebabkan berbagai faktor antara lain :

- a. Anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu.
- b. Orang tua yang melalaikan kewajibannya.
- c. Kemiskinan yang tidak memungkinkan dapat merawat anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.
- d. Hal-hal lain yang dapat menjadikan anak tidak dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial secara wajar.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Bapak Ngatiri, Seksi Agama RW IV Kelurahan Bongsari Semarang tanggal 28 November 2018.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, ketua panti asuhan Al-Barokah Semarang tanggal 28 November 2018.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Usman, Takmir Masjid al-Barokah tanggal 28 November 2018.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang terletak di jalan Dr. Ismangil II No. 39, RT 03 / RW 04 Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Provinsi Jawa Tengah. Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari memiliki luas tanah keseluruhan 112 meter, juga memiliki lingkungan yang aman dan nyaman. Lokasi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari sangat strategis, terletak sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Ngemplak Simongan Semarang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gisikdrono Semarang, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Kumudasmoro Semarang dan sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Pamularsih Semarang. Lokasi tersebut sangat sudah dijangkau masyarakat baik dengan roda dua, mobil, dan angkutan umum, sehingga membuat anak panti dapat dengan mudah bertemu dengan baik dan silaturahmi.⁹⁵

Panti asuhan ini mempunyai halaman yang cukup luas serta dikelilingi oleh tembok beton yang cukup tinggi. Adapun batas wilayah di luar pagar panti asuhan ini meliputi batas utara yaitu rumah warga, batas timur yaitu rumah warga, batas selatan yaitu rumah warga, batas barat yaitu rumah warga dan lapangan sepak bola dan batas utara yaitu rumah warga. Jarak antara Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari dengan jalan besar \pm 50 m, sedangkan dengan jalan utama kota sekitar 3 km. Kemudian transportasi menuju Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari juga terbilang mudah didapatkan, dikarenakan keadaan jalan yang bagus.⁹⁶

Panti asuhan sudah memiliki akte notaris pada Tanggal 1 Agustus 2007, sudah di bentuk oleh Rapat Badan Pendiri dan Dasar Operasional oleh Anggaran Dasar Rumah Tangga. Panti asuhan mempunyai sifat organisasi atau Lembaga yaitu Sosial Kemasyarakatan, namun tujuannya organisasi adalah menegakkan Syariat Islam atau membantu Pemerintah

⁹⁵ Observasi lokasi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari, Tanggal 28 November 2018.

⁹⁶ *Ibid.*

dalam menangani masalah sosial. Panti asuhan juga memiliki bidang kegiatan yaitu sosial keagamaan di wilayah Kota Madia Semarang. Sasaran kegiatan di panti asuhan Al-Barokah yaitu anak yatim piatu, anak terlantar, anak putus sekolah dan fakir miskin.

Panti asuhan merupakan daerah yang sangat memegang teguh nilai agama, hal ini dapat dilihat dengan semaraknya kegiatan rutin disetiap masjid seperti kajian tiap pekan, program membangunkan sholat qiyamullail disetiap harinya dan di bulan Ramadhan selalu ramai dengan kegiatan semarak Ramadhan dengan bentuk yang berbeda-beda, mulai dari kajian rutin hingga buka bersama disetiap masjid dari yang setiap hari hingga pekanan.⁹⁷

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

a. Visi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Dengan Menyelamatkan yatim piatu sebagai sumber daya pendidikan Islam Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari. Maksud dari visi tersebut adalah menolong anak yatim piatu dari putusnya pendidikan, dan membentuk mereka sebagai sumber daya bagi tegaknya nilai-nilai Islam.

b. Misi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

1. Melaksanakan Pendidikan, Pengajaran, Ketrampilan, Wirausaha dan Dakwah.
2. Menciptakan kondisi suasana yang harmonis, religius dan berkarakter dilingkungan panti asuhan.
3. Mewujudkan budaya panti asuhan yang kondusif, disiplin, sopan, dan santun
4. Membantu anak yatim piatu dari himpitan ekonomi keluarga.
5. Menolong anak yatim piatu dari putus Pendidikan.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, ketua panti asuhan Al-Barokah Semarang tanggal 28 November 2018.

6. Mengkondisikan santri memahami, mencintai dan mengamalkan ajaran agama Islam.
7. Menumbuh kembangkan potensi dan kreatifitas anak asuh.⁹⁸

4. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses membimbing di panti asuhan, maka panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang membuat struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam di panti asuhan.

Adapun susunan Pengasuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Pembina : H. Panut Hadi Mulyono
Darmin SIP
- b. Ketua : Supriyanto
- c. Wakil Ketua : Edi Subagyo
- d. Sekretaris : Sayoko SPd Budiyanto
- e. Pengawas : Suratno SH. MM
Aiptu Setya Budi
Aida Dwi Resyono
- f. Bendahara : Sutrisno Sugimen
- g. Seksi Usaha : H. Supriyono
Rahmat
Tri Wibowo
Tri Wartono
- h. Seksi Pendidikan : Drs. HM. Sahid
Drs. HM. Suyadi

⁹⁸ Dokumentasi Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

Drs. M. Zainuddin

- i. Seksi Kesehatan : dr Asmawati
dr H. Supriyatna
Klinik 24 jam Ibnu Sena
- j. Humas : Jamaah Pengajian Masjid Al-Barokah Bongsari
Ibu PKK RW IV Kelurahan Bongsari Semarang
Barat
- k. Pembantu Umum : Satrio Bayu Supriyanto
Suryono
Rayner Dedi Ibrahim
Sunarto
Sholichin
Sugiyanto

Adapun Susunan Petugas Kegiatan Harian Panti Asuhan Al-Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Ustadz I : Roni S.Ag
- b. Ustadz II : Aan
- c. Ustadzah : Aisiah al-Khafidz
- d. Ketua Asrama Putra : Ahmad Syaifuddin
- e. Ketua Asrama Putri : Nuriyah
- f. Koord. Pendidikan Putra : Tegar Imam Mustakim
- g. Koord. Pendidikan Putri : Rohmatun Inayah
- h. Koord. Kebersihan Putra : Muhammad Farikin
- i. Koord. Kebersihan Putri : Alfiatul Khalimah
- j. Koord. Keamanan Putra : Fungsi Budi Saputro
- k. Koord. Keamanan Putri : Mawar Senja Elhida

Adapun Tugas dan Kewajiban Pengurus Panti Asuhan Al-Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

1. Tugas dan kewajiban Ustadz / Ustadzah adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pelajaran terhadap anak asuh.
 - b. Memberikan bimbingan terhadap anak asuh.
 - c. Menuntun anak asuh dalam kegiatan pendidikan formal dan non formal.
2. Tugas dan kewajiban Ketua Asrama adalah sebagai berikut :
- a. Mengondisionalkan ketertiban asrama.
 - b. Menjaga dan mengawasi kantor yayasan.
 - c. Menggantikan ustadz/ustadzh bila berhalangan hadir.
3. Tugas dan kewajiban Koordinator Pendidikan adalah sebagai berikut:
- a. Membantu ustadz/ustadzh mengajar khususnya kelas kecil.
 - b. Menyiapkan kegiatan belajar esok hari.
 - c. Mengevaluasi pelajaran setiap hari.
4. Tugas dan kewajiban Koordinator Kebersihan adalah sebagai berikut:
- a. Merapikan ruang kantor dan asrama.
 - b. Menjaga kebersihan anak balita/
 - c. Merapikan peralatan sholat dan mengaji.
5. Tugas dan kewajiban Koordinator Keamanan adalah sebagai berikut :
- a. Menjaga keamanan barang-barang
 - b. Menjaga keamanan ruang asrama
 - c. Memastikan keamanan lingkungan sekitar

5. Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Sebagai data anak asuh yang untuk mengetahui beberapa ada di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari, maka dibentuklah status data anak asuh yang tersusun sesuai dengan aturan yayasan yang ada. Maksud dari

tersusunnya data anak asuh tersebut adalah untuk membagi kehadiran anak asuh, menjaga dan mengawasi anak asuh.

Adapun status data anak asuh sampai dengan bulan Juni 2021 di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang berdasarkan adalah sebagai berikut :

a. Anak Yatim	: 35 %
b. Anak Piatu	: 30 %
c. Anak Yatim Piatu	: 15 %
d. Duafa	: 10 %
e. Titipan Poltabes Semarang	: 5 %
f. Anak tanpa identitas / gelandangan	: 5 %

Sedangkan data anak asuh berdasarkan daerah asal di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Berasal dari Kelurahan Bongsari	: 40 %
b. Berasal dari Kota Semarang	: 30 %
c. Berasal dari Luar Kota Semarang	: 20 %
d. Berasal dari Luar Jawa	: 5 %
e. Anak Asuh Tanpa Identitas	: 5 %

Adapun data anak asuh berdasarkan umur dan jenjang pendidikan di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang sebagai berikut :

a. Anak asuh usia Batila dan Balita	: 5 %
b. Anak asuh usia 5-6 tahun / PAUD	: 10 %
c. Anak asuh usia 6-12 tahun / Madrasah Ibtidaiyah	: 15 %
d. Anak asuh usia 12-15 tahun / Madrasah Tsanawiyah	: 30 %
e. Anak asuh usia 15-18 tahun / Madrasah Aliyah	: 35 %
f. Anak asuh usia > 19 tahun / Jenjang Pendidikan Tinggi	: 5 %

6. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Di antara hal yang sangat penting dalam suatu sistem kelembagaan agar tercapai tujuannya adalah management waktu. Management waktu agar tersusun secara sistematis maka perlu skedul atau jadwal kegiatan yang terprogram, baik jadwal kegiatan harian, mingguan, ataupun bulanan. Demikian pula management waktu bagi anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, ada jadwal kegiatan harian, kegiatan mingguan dan ada jadwal kegiatan liburan sekolah. Adapun jadwal kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan setiap hari

Adapun kegiatan setiap hari di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

1.) Sholat Subuh

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Setiap Hari Panti Asuhan Al-Bongsari Sampangan Semarang

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00 – 05.30	Mengaji al-Qur'an
2	05.30 – 06.00	Makan pagi, persiapan sekolah
3	06.00 – 14.00	Belajar di Sekolah
4	14.00 – 15.00	Makan siang, istirahat
5	15.30 – 16.00	Sholat ashar, belajar sekolah
6	16.00 – 17.30	Bersih-bersih mand
7	17.30 – 18.45	Sholat magrib dan mengaji kitab
8	18.45 – 19.30	Sholat isyak
9	19.30 – 20.00	Makan malam
10	20.00 – 22.00	Belajar Bersama
11	22.00 – 05.00	Istirahat malam / Tidur

*Sumber Data : Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan
Semarang*

7. Kegiatan keterampilan dan seni / mingguan

Adapun kegiatan keterampilan dan seni atau mingguan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan keterampilan dan seni/mingguan

No	Hari	Kegiatan
1.	Rabu dan Sabtu	Menjahit
2.	Jumat dan Minggu	Komputer
3.	Senin	Musik
4.	Sabtu	Sablon

*Sumber Data : Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan
Semarang*

8. Kegiatan khusus / liburan sekolah

Adapun kegiatan khusus atau liburan sekolah di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jadwal Kegiatan khusus/liburan sekolah

No	Hari	Kegiatan
1.	Rabu	Khutbah / Khitobah
2.	Kamis	Yasin dan Tahlil
3.	Minggu	Berjanji / Maulid diba'
4.	Jum'at	Sholawatan

5.	Selasa	Rebana
6.	Liburan Panjang Sekolah	Outbound / Wisata Realigi
7.	Minggu	Bimbingan dan Konseling ⁹⁹

*Sumber Data : Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari
Sampangan Semarang*

B. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Faktor psikologis yang cenderung labil menjadi penyebab anak tersebut melakukan tindakan negatif.¹⁰⁰ Sebenarnya anak hanya ingin memiliki banyak teman dan menunjukkan kelebihannya agar bisa dikatakan paling hebat, akan tetapi dengan adanya sifat labil yang mereka miliki. Mereka akan melakukan apa saja demi mendapatkan apa yang diinginkan, walaupun itu bersifat negatif seperti mengganggu (*membully*) anak asuh yang bisa menurunkan eksistensi anak atau kelompok tertentu.¹⁰¹

Ustadz Roni S. Ag juga membenarkan bahwa tindakan *bullying* bisa terjadi dimana saja, termasuk di lingkungan Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang. Namun beliau mengaku bahwa kasus *bullying* yang ada di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang sebenarnya relatif kecil.¹⁰² “Sebenarnya kasus *bullying* sering dilakukan oleh anak asuh, akan tetapi mereka hanya menganggapnya bercanda saja.” Ungkap Ustadzah Aisiah al-Khafidz,¹⁰³ sehingga kasus tersebut tidak sampai dilaporkan kepada ketua Panti Asuhan. Maka dari itu pengasuh atau pengurus

⁹⁹ Daftar Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

¹⁰⁰ Muhammad Ali, *Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience*, (Politeknik Ilmu Perasyarakatan : Journal of Advanced Guidance and Counseling, 2021), hlm. 22-29.

¹⁰¹ E.P. Sarafino, *Health Psycholog, Biopsychosocial interaction, Second Edition*, (Canada : John Wiley & Sons, Inc, 1994), hlm 81.

¹⁰² Wawancara Ustadz Roni S. Ag Tanggal 28 November 2018.

¹⁰³ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

sering mengadakan bimbingan kepada anak asuh untuk memberikan kesadaran dan arahan menjadi yang lebih baik.

Ada beberapa macam jenis-jenis *bullying*, yaitu : *bullying* yang bersifat fisik dan *bullying* yang bersifat verbal. Dari kedua jenis *bullying* itu, kasus yang paling sering dijumpai oleh Ustadzah Aisiah al-Khafidz selama menjadi pengasuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang ialah *bullying* yang bersifat verbal. Namun secara spesifik beliau menyebutkan bahwa *bullying* tersebut berupa kekerasan terhadap teman.¹⁰⁴ Faktor yang menjadi penyebab kekerasan adalah karena orientasi anak terhadap teman itu berbeda dengan kebanyakan orang dewasa. Anak menganggap bahwa teman adalah segala-galanya, ketika ada satu atau dua anak yang hanya memiliki sedikit teman di Panti Asuhan, maka dia akan mudah dijadikan bahan *bully-an*.¹⁰⁵ Pasalnya ketika dia di-*bully*, ada teman yang suka menolong dan membantu. Sehingga dia merasa bersyukur sekali ada teman disaat ada yang saling tolong-menolong dan saling membantu. Adapun beberapa bentuk-bentuk perilaku *bullying*, yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk *bullying* verbal.

Bullying verbal adalah dilakukan dengan cara mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebarkan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya.¹⁰⁶

2. Bentuk-bentuk *bullying* fisik

Bullying fisik adalah terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban di ruangan dengan mencakar dan mengancam.

C. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

¹⁰⁴ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

¹⁰⁵ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018

¹⁰⁶ Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm. 22

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pasti tidak terlepas dengan namanya upaya mengatasi perilaku *bullying* anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang. Bimbingan keagamaan adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mengikuti perintah yang diturunkan oleh Allah SWT, agar mereka terhindar perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹⁰⁷ Hal merugikan yang dimaksud adalah perbuatan yang dilarang oleh agama seperti mencela dan merendahkan orang lain.

Panti asuhan Al-Barokah Bongsari memberikan Bimbingan Keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* yang bertujuan agar anak asuh memiliki sikap saling menghargai dan tidak merendahkan kekurangan yang dimiliki orang lain. Selain itu, anak asuh juga dibina dan dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang secara umum sudah terlaksana dengan baik :

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan Untuk Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Adaptasi Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala bagian anak asuh di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto bahwa Panti Asuhan melakukan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan. Adapun jumlah anak asuh di panti asuhan santri

¹⁰⁷ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

Tahun ini di perkiraan ada 150 anak, hal itu menyesuaikan kapasitas kamar yang tersedia di panti asuhan.¹⁰⁸

Setiap anak asuh baru memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kondisi ekonomi, kondisi keharmonisan keluarga, latar belakang pendidikan orang tuanya dan bagi orang yang tidak mampu. Hal demikian tentu dapat mempengaruhi kenyamanan, anak asuh di awal-awal tinggal di panti asuhan dan ada juga waktu di tengah-tengahnya pada merasa tidak nyaman.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap anak asuh pasti dapat merasa rindu dengan keluarga yang ditinggalkannya dan ada yang butuh kasih sayang kepada orang tua. Hal inilah yang sering kali membuat santri baru mengalami bentuk perilaku *bullying* di panti asuhan yang merupakan lingkungan barunya tersebut. Untuk mengatasi masalah perilaku *bullying* anak asuh tersebut di panti asuhan bimbingan keagamaan kepada anak asuh tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sana oleh ustadz dan ustadzah.

Bimbingan keagamaan di panti asuhan ini sangat tepat untuk mengatasi perilaku *bullying* anak asuh. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Musnamar, bahwa tujuan bimbingan keagamaan ada dua kategori tujuan yaitu :

- a. Tujuan secara umumnya, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan secara khusus bimbingan keagamaan ada tiga yaitu :
 - 1) Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
 - 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto Tanggal 28 November 2018

- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.¹⁰⁹

Dalam penyampaian tujuan umum menurut Musnamar, bahwa bimbingan keagamaan adalah membantu individu mewujudkan manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, hal ini selaras dengan upaya panti asuhan menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan sebagai upaya dalam mengatasi perilaku *bullying* adaptasi. Pada hakekatnya orang yang mengalami perilaku *bullying*, tanpa adanya solusi yang mengatasi menjadikan anak itu tidak mengalami trauma dan diberikan motivasi agar kembali semangat.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Sebagaimana dalam panduan buku panti asuhan Al-Barokah Bongsari, bimbingan keagamaan hakekatnya adalah upaya untuk mengajak dan mengarahkan manusia untuk memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan, membantu individu menetapkan pilihan dalam upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapi, serta membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Adapun hal-hal yang dijalankan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Instruktif yaitu suatu cara dalam melakukan bimbingan keagamaan dimana hal-hal yang harus dilaksanakan diberitahukan sederhana jelas dan tegas.

¹⁰⁹ Tohari musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jogjakarta : UII press, 1992) hlm 34

- 1.) Ustadz pembimbing keagamaan menyampaikan kepada anak asuh agar dapat melaksanakan kegiatan Sholat wajib secara berjamaah dan membaca Al-Qur'an.
- 2.) Ustadz pembimbing keagamaan menyampaikan kepada anak asuh agar selalu disiplin dalam segala hal melakukan apapun atau hal buruk dan jauh dari menyendiri.

Hal itu menjadi penting karena anak asuh yang senantiasa memperhatikan instruksi kemudian mengikuti arahan akan selalu mengisi waktunya dengan hal yang positif, jauh dari berdiam yang dapat berefek pada hadirnya rasa menyendiri dan berimbas pada proses adaptasi anak asuh dapat menyebabkan perilaku *bullying*.

- b. Stimulatif yaitu suatu cara ustadz pembimbing keagamaan dengan memberikan rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan kegairahan menuntut ilmu.
 - 1.) Ustadz Pembimbing keagamaan mengingatkan, bahwa keutamaan menuntut ilmu sesuai dengan ajaran agama Islam, hal ini akan menyebabkan keridhoan Allah selalu menyertainya.
 - 2.) Ustadz Pembimbing agama Islam mengingatkan agar lebih khusyu' menjalankan ibadah shalat fardhu bukan hanya sekedar ritual tetapi harus dihayati dan diamalkan. Selain dari itu juga shalat tahajud, berdoa dan berzikir pada setiap usai shalat atau pada setiap kesempatan. Secara kualitatif dan kuantitatif ibadah shalat, berdo'a dan berzikir akan membuat manusia menjadi tenang.
- c. Persuasif yaitu suatu cara pemberian bimbingan keagamaan yang pada dasarnya bersifat ajakan (persuasion) untuk memantapkan keyakinan dan menumbuhkan serta meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan, yaitu dengan cara :
 - 1.) Ustadz Pembimbing keagamaan mengingatkan kepada anak asuh bahwa ibadah adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan setiap muslim, karena melalui ibadah ini anggota santri dapat mengingat

segala kekuasaan Allah, maka dari itu anak asuh sadar betapa lemah dan kecilnya manusia dan betapa besar kekuasaan Allah untuk membuat segala sesuatu yang ada di dunia maupun di akhirat.

- 2.) Ustadz Pembimbing keagamaan menanamkan rasa optimis (rasa berharap) kepada anak asuh, bahwa Insya Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah, maka apa-apa yang diharapkan oleh manusia akan dikabulkan.
 - 3.) Ustadz Pembimbing keagamaan memberikan nasehat kepada anak asuh agar selalu menuntut ilmu secara baik dan gigih.
- d. Sugestif yaitu suatu bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan saran atau pengaruh untuk menggugah hati orang agar mau berbuat sesuai tuntutan tugas.
- 1.) Ustadz Pembimbing keagamaan menganjurkan untuk lebih tawakal pada Allah (menerima kenyataan atau pasrah terhadap nasib yang sedang dialami), ini merupakan upaya agar terhindar agar tidak rasa trauma dan takut.
 - 2.) Ustadz Pembimbing keagamaan mengingatkan bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan hanya kepada Allah SWT manusia bisa berharap dan berserah diri.¹¹⁰

3. Bentuk Bimbingan Keagamaan Untuk Mengatasi Perilaku Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

a. Bentuk Bimbingan Individu

Bentuk bimbingan individu adalah bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung, tatap muka antara konselor dan klien, dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan klien sendiri. Fungsi konseling perorangan adalah pengentasan masalah klien.¹¹¹

b. Bentuk Bimbingan Kelompok

¹¹⁰ Mahmudah, *Dimensi Etika dalam Bimbingan dan Konseling Islam*, (Semarang : Jurnal SAWWA UIN Walisongo, 2007), hlm. 30.

¹¹¹ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta : UCY Press, 2003), hlm 66.

Bentuk bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu dan dapat dilakukan dengan efisien di bidang waktu, tenaga, biaya bahkan juga pikiran dan juga dilakukan pada kelompok yang memiliki masalah yang relative sama.¹¹²

Adapun Kegiatan bentuk bimbingan kelompok di panti asuhan Al-Barokah Bongsari adalah :

1) Pembinaan karakter

Pembinaan karakter adalah kegiatan pekanan yang rutin dilaksanakan tiap pekan, setiap anak asuh dikelompok-kelompokkan dalam kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari 5 - 12 anak asuh. Setiap kelompok mendapatkan pendampingan rohani dan konsultasi dari musyrif yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk pendampingan secara intensif pada santri dimana selain mendapatkan bekal bimbingan agama, anak asuh juga dapat menyampaikan kesulitan permasalahan yang dihadapi dan mendapatkan motivasi amal keseharian.

Dalam kegiatan pembinaan karakter, Ustadz Pembimbing di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang berperan sebagai pembina karakter anak asuh “Sekarang kita juga masih melakukan kegiatan pembinaan karakter kok dek, tapi emang sesama mentor juga kelompoknya, juga ada pelatihan mentornya.”¹¹³ Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa untuk menjadi mentor diperlukan pelatihan tersendiri secara istiqomah walaupun telah menjadi seorang mentor hal ini terjadi dikarenakan pentingnya peranan seorang mentor dalam kegiatan pembinaan karakter.

2) Mahkamah Pekan

¹¹² Soeparman, *Op. Cit.*, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, hlm 67.

¹¹³ *Ibid*, Wawancara Ustadz Aan.

Mahkamah Pekanan merupakan sidang dan nasihat pekanan yang berisi evaluasi terhadap kepatuhan anak asuh atas aturan panti asuhan. Kegiatan ini dibimbing oleh kepala kesastrian dan dilaksanakan oleh Organisasi Anak Asuh Panti Asuhan. Pada kegiatan mahkamah pekanan ini, Organisasi Anak Asuh Panti Asuhan mengevaluasi berbagai macam pelanggaran anak asuh yang terjadi dalam sepekan. Berbagai bentuk pelanggaran seperti *membully*, berkelahi, berkata buruk, dan beberapa pelanggaran yang dilakukan anak asuh akan mendapat sanksi hukuman sesuai aturan yang berlaku di panti asuhan.

Dalam hal ini mahkamah pekanan mampu mewujudkan tujuan dari bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena dapat meredam perbuatan negatif yang akan dilakukan anak asuh dan dapat menepis perilaku *bullying* dari korban atau santri yang dikenai perbuatan negatif tersebut.

c. Bentuk Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah layanan kepada individu agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar secara optimal karena faktor sosiologi, psikologi, atau fisiologis.

Di panti asuhan Al-Barokah Bongsari bentuk bimbingan belajar sudah ada dan terjadwal dengan rutin, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Belajar Bersama Di panti asuhan Al-Barokah Bongsari belajar bersama dilakukan setiap pukul 20.00 – 22.00, dimana musyrif berperan sebagai pemberi bimbingan, tempat bertanya. Kebersamaan ini mampu mengurangi ketegangan dan dapat menumbuhkan keakraban antara musyrif, dan sesama anak asuh.

Pada masa awal anak asuh di panti asuhan kegiatan ini sangat membantu adaptasi anak asuh.¹¹⁴

d. Bentuk Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah Proses bimbingan keagamaan yang tertinggi dalam bimbingan spiritual yang arti dalam pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan manusia tidak hanya pada dimensi material tapi mencakup dimensi spiritual. Dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling bertujuan difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati / di harmoni, disintegrasi yang merupakan sumber penyakit mental.¹¹⁵

Di panti asuhan Al-Barokah Bongsari bimbingan spiritual sangatlah erat kaitannya dengan rangkaian aktivitas sehari-hari. Berikut bentuk kegiatan yang masuk dalam bimbingan spiritual :

a. Akidah

Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT dan keyakinan rukun iman yang lain kepada anak asuh yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya dan iman kepada hari kiamat serta iman kepada Qadha dan Qadhar. Aspek akidah ini sangat penting karena merupakan pangkat besar dalam Islam.

b. Akhlak

Akhlak ini dilangsungkan setiap Sabtu dan Minggu sesuai jadwal masing-masing kelas. Dalam kajian ini, anak asuh diajarkan dan dibimbing tentang akhlak keseharian yang harus dimiliki oleh setiap muslim : meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada nabi-Nya, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada saudaranya, akhlak di sekolah, akhlak

¹¹⁴ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

¹¹⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : el SAQ Press, 2017), hlm 104.

terhadap tetangga, akhlak di jalan raya, akhlak kepada pengurus panti asihan dan materi akhlak lainnya.¹¹⁶

Dengan mengkaji akhlak ini, santri diharapkan mampu memiliki kepribadian yang baik, memiliki sopan santun, adab dan tata krama kepada siapa saja, khususnya kepada Ustadz mereka. Demikian pula mereka akan menjaga adab-adab bergaul dengan sesama teman, sehingga tidak akan sering terjadi aktivitas *bullying* yang dapat mengakibatkan kekerasan fisik dan menghina dalam diri anak asuh yang menjadi korbannya.

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk anak asuh agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah (mulia), baik yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta Allah SWT maupun terkait dengan hubungan antara sesama manusia, serta hubungan dengan alam sekitar atau makhluk Allah yang lain. Hal tersebut berkenaan tentang perilaku *bullying* anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari tentang larangan menyombongkan diri dan merendahkan orang lain. Menyombongkan diri disini adalah sikap awal terjadinya *bullying* di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, dimana anak asuh merasa dirinya lebih baik dari orang lain atau temannya.

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkannya berarti menegakkan agama sehingga jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarnya meskipun caranya berbeda-beda. Berdasarkan observasi dan Tanya jawab oleh Ustadz Aan adalah : "Materi yang saya sampaikan kepada anak asuh saya utamakan mengenai akhlak dan akidah serta membaca Al-Qur'an, karena materi tersebut sangat dibutuhkan untuk anak yang melakukan *bullying*. Biasanya saya

¹¹⁶ Maryatul Kibtyah, *Bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di Balai rehabilitasi sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal*, (Semarang : UIN Walisongo, 2016), hlm. 41.

mengutamakan mereka membaca surah yang berkenaan tentang materi yang saya sampaikan, tujuannya adalah agar anak lebih memahami dan dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta mengikuti perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW”¹¹⁷

Disampaikan juga oleh Ustadzah Aisiah Al-Khafidz : “Tujuan memberikan materi membaca Al-Qur’an adalah agar anak yang melakukan perilaku *bullying* tersebut diberikan kegiatan yang positif seperti membaca Al-Qur’an dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an”¹¹⁸ Dalam pemberian materi membaca Al-Qur’an, pembimbing lebih mengutamakan Surah yang berkenaan tentang *bullying* contohnya seperti Surah Al-Hujarat ayat 11 yang menjelaskan tentang larangan mencela dan merendahkan orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ ۚ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ ءِإِيْمَانٍ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*”

¹¹⁷ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

¹¹⁸ Wawancara Ustadzah Aisiah Al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

Pembacaan surah Al-Hujarat ayat 11 ini selalu diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan agar anak asuh benar-benar paham tentang larangan mengolok-olok atau mencela orang lain, karena perilaku tersebut merupakan perilaku *bullying* dan dilarang oleh agama Islam. Pada pelaksanaan memberikan materi membaca Al-Quran, pembimbing selalu mengartikan setiap ayat yang sedang dibaca agar anak asuh mengerti dan memahami isi kandungan ayat tersebut. Selain itu, pembimbing juga mengarahkan anak asuh untuk menghafal ayat tersebut beserta artinya dan meminta anak tersebut menjelaskan kepada teman-temannya tentang apa yang dia pahami.¹¹⁹

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan behavioral yaitu dimensi kognitif individu untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh agar tidak terjadi tindakan *bullying* lagi, pembimbing memberikan materi kepada anak asuh secara langsung dan bertatap muka diharapkan agar anak asuh mendapatkan siraman rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami larangan dan perintah Allah SWT, dan memberikan contoh contoh perilaku dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.

c. Kajian Bulanan Anak asuh

Kajian bulanan untuk anak asuh ini dilaksanakan di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang satu bulan sekali pada pekan kedua. Materi pengajian adalah seputar parenting pendidikan anak, larangan mencela dan merendahkan orang lain

¹¹⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Maktabah Ma'arif, Riyadh, 2000), hlm 430.

menurut agama Islam yang disampaikan oleh pengurus panti asuhan. Kajian ini merupakan bagian dari bimbingan keagamaan dalam rangka mewujudkan kepehaman dari orang tua tentang pentingnya mendidik anak, yang harapannya mampu memberikan dorongan pada orang tua untuk selalu mengawasi, memberi motivasi, memberi semangat pada anak asuh, menanamkan sikap saling menghargai, menyayangi antar sesama, mengerti sikap toleransi dan menerapkan sikap toleransi dan harapannya selalu memberikan doa demi kelancaran anak asuh dalam menuntut ilmu, memberi motivasi dan memberi arahan yang lebih baik.

Selain itu terdapat pula kegiatan spiritual rutinan di setiap harinya yang menjadi targetan setiap individu anak asuh, diantaranya :

- a. Sholat wajib 5 waktu berjamaah
- b. Puasa Senin Kamis
- c. Sholat Malam
- d. Menghafal Quran dan Murojaah

4. Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Asuh

Berhasil tidaknya pembinaan spiritual kepada anak asuh tidak hanya tergantung dari macam-macam metode dan efisiennya, akan tetapi tergantung pula pada orang yang melaksanakan metode itu orang yang ada di belakang senjata. Selain orang yang melaksanakan itu ditentukan pula oleh peranan dengan cara memilih dan menentukan macam metode yang akan dipakai. Semuanya itu harus dihadapi secara pedagogis, harus melihat fenomena logisnya, dan tidak secara reseptif.

Perlu disadari pula bahwa metode dimanapun selalu berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Dan haruslah diinsafi bahwa metode yang tidak tepat penggunaannya, tidak hanya membuang

tenaga yang percuma saja tetapi juga menambah jauhnya objek yang dibimbing.¹²⁰

Adapun metode yang diterapkan oleh Ustadz pembimbing keagamaan di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, dikelompokkan menjadi :

- a. Metode komunikasi langsung atau disingkat dengan metode langsung
 Ustadz pembimbing keagamaan dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ustadz Aan : “bahwa metode langsung dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi, yakni Ustadz pembimbing keagamaan melakukan dialog langsung (tatap muka) dengan anak asuh. Metode ini diberikan kepada semua anak asuh baik dalam kondisi tak ada masalah maupun ada masalah.”¹²¹

Adapun bimbingan keagamaan dengan metode individual sebagaimana dengan Wawancara dengan bapak Panut Hadi Mulyono Pembina Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari meliputi :

- a. Ustadz pembimbing memberi bimbingan keagamaan pada anak asuh setiap pekan sekali.
- b. Ustadz pembimbing memberi bimbingan keagamaan memberi bimbingan pada anak asuh untuk membaca, menghafal dan memahami ayat suci Al-Quran.
- c. Ustadz pembimbing memberi bimbingan keagamaan memberi bimbingan pada anak asuh untuk melakukan shalat lima waktu berjamaah.¹²²

Sebagaimana wawancara dengan bapak Darmin SIP Pembina Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari : “bahwa metode ini

¹²⁰ Ulin Nihayah, *Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren*, (An-Nida : Jurnal Ilmu Komunikasi Islam), hlm. 43-44.

¹²¹ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

¹²² Wawancara Pembina Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Panut Hadi Mulyono Tanggal 28 November 2018.

memiliki tingkat efektifitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini anak asuh diajak berkomunikasi langsung dengan ustadz pembimbing keagamaan, dengan metode ini pula anak asuh merasa lebih diperhatikan.”¹²³

Sebagaimana wawancara dengan Ketua Asrama Putra Ahmad Syaifuddin salah satu anak asuh di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, mengatakan bahwa “bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode langsung, para anak asuh lebih bisa memahami dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz pembimbing keagamaan.”¹²⁴

b. Metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung

Bimbingan dengan menggunakan metode secara tidak langsung di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, di antaranya meliputi :

a. Melalui surat kabar/majalah

Sebagaimana wawancara dengan ustaz Aan, dalam hal ini “anak asuh dianjurkan untuk wajib membaca di setiap pekannya yang menganjurkan kepada anak asuh untuk membaca surat kabar atau majalah yang telah disediakan kemudian merangkum dalam satu lembar kertas, agar anak asuh tidak merasa takut dan trauma , selain itu juga bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi anak asuh dan semangat.”¹²⁵

b. Kolom Majalah Dinding

Sebagaimana wawancara dengan anak asuh Mila, mereka mengatakan agar wawasan agama bertambah anak asuh harus selalu membaca kolom majalah dinding yang di dalamnya terdapat isian dari Ustadz yang menguraikan tentang tata cara

¹²³ Wawancara dengan bapak Darmin SIP Pembina Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Tanggal 28 November 2018.

¹²⁴ Wawancara dengan Ketua Asrama Putra Ahmad Syaifuddin salah satu anak asuh di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Tanggal 28 November 2018.

¹²⁵ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018

ibadah dan pengetahuan keagamaan. Hal ini dilakukan agar membekali dirinya dengan ilmu selalu bertakwa kepada Allah SWT, metode ini diberikan kepada semua anak asuh.¹²⁶

Dengan menggunakan metode ini, sebagaimana wawancara dengan anak asuh Anisa, bahwa melalui kolom majalah dinding yang berisi pengetahuan keagamaan, akan menambah rasa taqwa dalam bertugas, selain itu bisa menambah ilmu pengetahuan keagamaan.¹²⁷

¹²⁶ Wawancara Mila Tanggal 28 November 2018

¹²⁷ Wawancara Anisa Tanggal 28 November 2018

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN AL-BAROKAH
BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG

A. Analisis Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Melalui bimbingan keagamaan anak asuh diarahkan pada pembentukan cara menanamkan sikap saling menghargai dan menyayangi antar sesama. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin di titik beratkan pada pembentukan perilaku *bullying*. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama), dan beramal sholeh (pengalaman agama).¹²⁸

Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental.¹²⁹ Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang melakukannya. Perilaku atau tindakan adalah suatu yang dilakukan oleh makhluk hidup yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari oleh manusia. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati dengan cara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah aktivitas dari manusia itu sendiri.¹³⁰

¹²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 12.

¹²⁹ Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)* (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008), hlm. 2

¹³⁰ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 90.

Perilaku *bullying* dalam diri individu dapat menimbulkan bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari dalam maupun luar individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku Pasif (respons internal).

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sifat belum ada tindakan atau perlakuan yang nyata.

2. Perilaku Aktif (respons eksternal).

Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku ini dapat diamati secara langsung karena ada tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan nyata.¹³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu keadaan atau perasaan tidak aman, tidak nyaman dan menyakiti hati seseorang yang tidak diketahui penyebabnya serta mengakibatkan perilaku pasif (respons internal) dan perilaku aktif (respons eksternal), akan tetapi faktor psikologis yang cenderung labil menjadi penyebab anak tersebut melakukan tindakan negatif. Sebenarnya anak hanya ingin memiliki banyak teman dan menunjukkan kelebihanannya agar bisa dikatakan paling hebat, akan tetapi dengan adanya sifat labil yang mereka miliki. Mereka akan melakukan apa saja demi mendapatkan apa yang diinginkan, walaupun itu bersifat negatif seperti mengganggu (*membully*) anak asuh yang bisa menurunkan eksistensi anak atau kelompok tertentu.

Menjadi anak asuh dan tinggal di lingkungan baru bukanlah merupakan hal yang mudah. Saat anak asuh harus mengenal kemudian memahami semua yang ada di sekitarnya adalah merupakan bagian dari proses adaptasi yang tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Keluar dari zona nyaman

¹³¹ Coloroso, Barbara, *Stop Bullying*, (Jakarta : Penerbit Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm 87.

(keluarga) dan butuh kasih sayang orang tua, kemudian pergi ke lingkungan luar yang baru adalah sebuah keniscayaan ketika seorang santri yang hendak menggapai cita-cita mereka. Dalam kondisi ini ada banyak sekali pengalaman yang bisa kita gali yang tentunya antara satu anak asuh dengan anak asuh yang lainnya adalah berbeda-beda.

Rasa takut dan trauma tidak akan luput dari benak anak asuh pada umumnya. Perilaku *bullying* yang timbul karena penyesuaian diri (adaptasi) terhadap lingkungan baru, menjadikan seseorang merasa gelisah, tidak tenang dan merasa was-was terhadap sesuatu akan terjadi. Ketakutan semacam ini menjadikan reaksi yang variatif pada setiap individu.

Wohlwill menyatakan bahwa adaptasi adalah suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan penilaian atau respons afeksi sepanjang stimulus yang menerpa dirinya secara terus-menerus.¹³² Sedangkan dalam psikologis, adaptasi adalah proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya. Lingkungan disini, mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi seluruh kemampuan dan kekuatan-kekuatan yang ada di sekeliling seseorang. Semua itulah yang sangat berperan mendukung jerih payahnya sehingga berhasil mencapai kehidupan rohani dan jasmani yang mantap.

Yang menjadi fokus penelitian penulis di sini adalah anak asuh yang pada umumnya mempunyai problem dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Perilaku *bullying* adaptasi ini sering terjadi pada anak asuh di panti asuhan Al-Barokah Bongsari, yang diantaranya adalah susah tidur, panik, ketakutan, tidak bisa diam/tenang, pusing, trauma, menangis, kesakitan dan masih banyak lagi. Alasan penulis memilih obyek penelitian di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, ini dikarenakan adanya latar belakang anak asuh yang diterima di sana harus memenuhi syarat sebagai yatim, piatu, yatim piatu,

¹³² Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan : Teori dan Konsep*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm 45.

dhuafa, titipan Poltabes Semarang dan anak tanpa identitas / gelandangan, yang kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga tidak lengkap ataupun keluarga yang bermasalah yang mana secara psikologis mereka sudah mempunyai permasalahan sebelum tinggal di panti asuhan dan adanya permasalahan ekonomi.¹³³ Hal ini menarik untuk diteliti dan didalami lebih lanjut terkait kemungkinan besar adanya perilaku *bullying* yang mereka alami di awal tinggal di panti asuhan. Berikut penulis akan memaparkan tentang bentuk Perilaku *Bullying* yang terjadi pada anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang. Secara umum *bullying* dibedakan menjadi dua bentuk *bullying* secara garis besar adalah :

1. *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah dilakukan dengan mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya.¹³⁴ Pernyataan tersebut dapat di lihat pada hasil wawancara dengan Vira, Lili, Nisa, Anis dan Mila, yakni bawah :

Jadi hasil wawancara dari Vira dan Lili sama, mengatakan : “Mbak, saya di Panti sering kali diejek sama teman dan sering kali di katakan kalau saya itu hitam, tidak pintar, goblok dan pendiam. Memang saya di Panti orangnya pendiam mbak.”¹³⁵

Lalu Nisa mengatakan : “Mbak, saya di Panti juga sering kali di jauhi sama teman-teman soal kalau badan saya itu bau karena saya punya penyakit dan sering kali saya diejek mbak.”¹³⁶

Kemudian Anis mengatakan : “Mbak, saya di Panti sangat-sangat tidak betah karena sering kali di katakan bodoh dan ngaji tidak lancar.

¹³³ Rois Nafi’ul Umam, Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag : Journal of Advanced Guidance and Counseling, 2021) hlm. 31-33.

¹³⁴ Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm. 22

¹³⁵ Wawancara Vira dan Lili Tanggal 28 November 2018.

¹³⁶ Wawancara Nisa Tanggal 28 November 2018.

Tapi saya di panti sangat terpaksa mbak mau pindah juga bingung mau kemana lagi.”¹³⁷

Dan sedangkan Mila mengatakan : “Mbak, saya di Panti sering kali dijauhi sama teman-teman tidak hanya dijauhi saja mbak sama saya sering kali di katakan cungring, jelek dan bau.”¹³⁸

Dari hasil Tanya jawab di atas kebanyakan anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang atas keluhan pelaku yang *bullying*. Mereka berharap mendapatkan arahan bimbingan kepada pengasuhnya agar mereka tidak mengalami trauma atas di *bullying*. Ustadzah Aisiah al-Khafidz mengatakan bahwa di Panti Asuhan ada 5 korban yang di *bullying* mereka itu sering kali mengeluh kepada saya dan ada juga tidak melaporkan ke saya kalau mereka sering di *bullying* yaitu Vira sama Lili karena mereka berdua itu sangat pendiam sekali kalau di Panti. Oleh sebab itu, setiap hari Minggu saya mengadakan kumpulan bukan hanya kumpulan tapi seperti konseling bertanya kepada mereka semua. Di situ saya memberikan arahan bimbingan kepada mereka, agar mereka itu tidak mengalami trauma. Seperti memberi bimbingan kepada mereka yaitu, memberikan motivasi kepada mereka, memberikan semangat dan tidak trauma lagi.”¹³⁹

Siklus seperti itu yang menjadikan anak takut dengan sebuah kelompok tertentu di Panti Asuhan. Ustadzah Aisiah al-Khafidz juga mengatakan bahwa *bullying* yang bentuknya verbal juga pernah terjadi, tetapi intensitasnya sangat kecil.¹⁴⁰ Kemungkinan anak takut melihat dampak yang timbul akibat *bullying* verbal dengan timbulnya adanya di jauhi, di ejek dan di katakan “goblok, mengaji tidak lancar, cungring, hitam dan sebagainya, karena dampak *bullying* jenis ini dapat terlihat dengan jelas. Sehingga membuat pelaku tidak bisa mengelak atau tidak

¹³⁷ Wawancara Anis Tanggal 28 November 2018.

¹³⁸ Wawancara Mila Tanggal 28 November 2018.

¹³⁹ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

¹⁴⁰ *Ibid*, Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz.

bisa mengatakan kembali hanya terdiam terpuruk langsung down menyakiti perasaan ke hatinya.

Bullying verbal sering terjadi adanya perasaan semua orang yang akan masuk di lingkungan dan menyakiti perasaan anak asuh, seperti : mereka sering menyebut atau memanggil temannya dengan panggilan-panggilan tertentu seperti hitam, cungring, pendiam dan lain-lain. Hal ini juga terjadi pada anak asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, sebagaimana pemaparan penulis pada hasil wawancara di atas. Hal ini nampak bahwa perilaku *bullying* memang sering menyelimuti pada anak asuh, terutama pelaku anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

2. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban di ruangan dengan mengitari, mencakar, mengancam.¹⁴¹ Pernyataan tersebut dapat di lihat pada hasil wawancara dengan Vira, Lili, Nisa, Anis dan Mila, yakni bawah :

Jadi hasil wawancara dari Vira mengatakan: “Mbak, di panti saya pernah di jatuhkan oleh teman pas posisi saya sedang diam ada teman di belakang menjatuhkan saya dari kursi. Di sekolahan juga pernah mbak saya di jatuhkan oleh teman.”¹⁴²

Lalu Lili mengatakan : “Mbak, di panti saya sering kali di pukul sama teman itupun saya tidak tau hal apa kesalahan kepada mereka tiba-tiba saja dan itupun memukulnya juga tidak satu kali mbak sebanyak tiga kali.”¹⁴³

Kemudian Nisa dan Anis berkata sama : “Mbak, di panti saya sering kali di tendang pas posisi saya itu sedang duduk memang dia itu

¹⁴¹ Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*, (Jakarta :PT Grasindo, 2008), hlm. 22

¹⁴² Wawancara Vira Tanggal 28 November 2018

¹⁴³ Wawancara Lili Tanggal 28 November 2018.

mau duduk padahal tempat duduknya itu masih banyak yang kosong tiba-tiba saja saya di tendang keras itu tidak hanya satu kali menendangnya sebanyak empat kali.”¹⁴⁴

Sedangkan Mila berbeda : “Mbak, di panti saya pernah di jatuhkan juga dari kursi dan habis saya jatuh dari kursi mereka itu langsung menendang saya mbak, itupun saya tidak tahu kesalahan saya tiba-tiba mereka jahat kepada saya.”¹⁴⁵

Dari hasil Tanya jawab di atas kebanyakan anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang mengeluh atas pelaku yang *membullying*. Mereka berharap mendapatkan arahan bimbingan kepada pengasuhnya agar mereka tidak mengalami trauma dan takut atas di *bullying*. Ustadzah Aisiah al-Khafidz mengatakan bahwa pelakunya itu memang jahat kepada 5 korban yang sudah *membullying*. Di situ saya hanya memberikan kepada pelakunya tidak terjadi kekerasan fisik kepada 5 korban dengan memberikan hukuman sangat ringan contoh saja saya suruh mengaji dan membersihkan kamar mereka tidak hanya itu saja saya juga memberikan peringatan kepada mereka jangan mengulangi lagi. Jika mereka mengulangi terus menerus saya tetap pisahin mereka ke tempat kamar yang berbeda dan ketemu juga jam yang berbeda biar korbannya tidak terjadi lagi.¹⁴⁶

Selain faktor tadi, ada satu faktor paling penting yang menjadi penyebab terjadinya tindakan kekerasan yaitu adanya penghambat eksistensinya sebuah kelompok. Ustadzah Aisiah Al-Khafidz berpendapat bahwa biasanya begini ada satu, dua atau tiga anak berkelompok yang pengen di Panti Asuhan itu paling terlihat heboh. Terus ketika merasa temannya lagi diam duduk ada yang menghambat di kekerasan fisik, itu dia di-*bully* dengan cara melakukan kekerasan fisik adanya memukul, menendang dan sebagainya kepada teman-temannya untuk *membully*. Biasanya anak yang seperti ini anaknya agak aktif, tapi aktifnya ini aktif

¹⁴⁴ Wawancara Nisa dan Anis Tanggal 28 November 2018.

¹⁴⁵ Wawancara Mila Tanggal 28 November 2018.

¹⁴⁶ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

yang cenderung negatifnya. Intinya dia mau menang sendiri, mau baik sendiri dan intinya mau menguasai teman-temannya, biasanya seperti itu kalau yang cenderung kekerasan. Jadi, ada yang sampai kepalanya sakit dan berdarah, korban hanya bisa diam tidak berani melaporkan kepada pengasuh. Tapi saya tahu kalau korban sering di jatuhkan, di tendang, di pukul dan sebagainya, karena sudah kelihatan dari postur tubuhnya agak berbeda. Maka dari itu, setiap hari Minggu saya selalu mengadakan perkumpulan bimbingan konseling kepada anak-anak asuh Panti Asuhan dan memberi hukuman yang ringan buat pelajaran bagi pelaku.”¹⁴⁷

Berbeda dengan pendapat menurut Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto mengatakan, kasus *bullying* yang paling sering dilakukan oleh anak-anak berupa *bullying* fisik dan verbal, dengan menggejek atau memanggil temannya panggilan yang tidak pantas dan dengan melakukan kekerasan fisik.¹⁴⁸ Pernyataan tersebut yang sering dialami, yaitu Anis, Nisa dan Mila.

Nisa mengatakan : “Mbak, saya di Panti juga sering kali dijauhi sama teman-teman soal kalau badan saya itu bau karena saya punya penyakit dan sering kali saya diejek mbak. Ada juga mbak, di panti saya sering kali di tendang pas posisi saya itu sedang duduk memang dia itu mau duduk padahal tempat duduknya itu masih banyak yang kosong tiba-tiba saja saya di tendang keras itu tidak hanya satu kali menendangnya sebanyak empat kali.”¹⁴⁹

Lalu Mila mengatakan : “Mbak, saya di Panti sering kali dijauhi sama teman-teman tidak hanya dijauhi saja mbak sama saya sering kali di katakan cungring, jelek dan bau. Ada juga mbak saya pernah di panti di jatuhkan juga dari kursi dan habis saya jatuh dari kursi mereka itu

¹⁴⁷ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

¹⁴⁸ Wawancara Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto Tanggal 28 November 2018.

¹⁴⁹ Wawancara Nisa Tanggal 28 November 2018.

langsung menendang saya mbak, itupun saya tidak tahu kesalahan saya tiba-tiba mereka jahat kepada saya.”¹⁵⁰

Sedangkan Anis mengatakan : “Mbak, di panti saya sering kali di tendang pas posisi saya itu sedang duduk memang dia itu mau duduk padahal tempat duduknya itu masih banyak yang kosong tiba-tiba saja saya di tendang keras itu tidak hanya satu kali menendangnya sebanyak empat kali.”¹⁵¹

Namun Supriyanto kembali menuturkan bahwa bentuk atau macam-macam *bullying* yang memang paling sering terjadi hanya pengasuh realnya dilapangan itu seperti apa.¹⁵² Pasalnya beliau cuma melihat sekilas kejadian *bullying* sebagai pengasuh memang sudah tanggung jawab untuk mencover masalah-masalah psikologis anak dalam sebuah institusi di panti asuhan.

Bullying fisik ini justru banyak yang terjadi adanya kekerasan fisik di panti asuhan, seperti : mendorong, di tendang dan dipukul dan sebagainya. Hal ini sering kali terjadi pada korban anak asuh yang melakukan perilaku *bullying* di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, sebagaimana pemaparan penulis pada hasil wawancara di atas. Hal ini nampak bahwa perilaku *bullying* memang sering kali menyelimuti pada anak asuh, terutama pelaku anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

Jadi kesimpulannya, bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang tidak jauh berbeda dengan hasilnya adalah bentuk *bullying* fisik berupa memukul, mendorong, mencubit dan menendang. Bentuk *bullying* verbal berupa memberi nama julukan dan menyakiti perasaan. Jadi, Bentuk-bentuk *bullying* psikis berupa memandang dengan sinis.

¹⁵⁰ Wawancara Mila Tanggal 28 November 2018.

¹⁵¹ Wawancara Anis Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

¹⁵² Wawancara Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto Tanggal 28 November 2018.

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Menurut H.M Arifin, bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhannya.¹⁵³

Bimbingan keagamaan sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, fungsi *preventif* atau pencegahan yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Fungsi kedua yaitu fungsi *kuratif* atau *korektif* yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang. Fungsi yang ketiga yaitu fungsi *prefentif* dan *developmental* yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.¹⁵⁴

Bimbingan keagamaan mengajak dan mengarahkan manusia untuk memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan, membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapi, kehidupan keagamaan dirinya yang telah lebih baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.¹⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan perilaku *bullying* memiliki keterkaitan. Kegiatan bimbingan keagamaan akan mengajak objek yang dibimbing untuk

¹⁵³ Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

¹⁵⁴ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm 16.

¹⁵⁵ Komarudin, M.Ag, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, (Semarang : International Journal Ihya"Ulum al-Din, 2017), hlm. 44.

menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan cara mengingat Allah, meminta solusi dari permasalahan kita kepada-Nya, serta memperbanyak amal sholeh. Hal di atas tersebut dilakukan karena biasanya perasaan takut dan trauma itu muncul karena adanya iman yang sedang menurun. Pada saat itu, seseorang bisa saja melihat masa depan dengan pandangan suram, kurang menyenangkan, bahkan sangat menakutkan dan trauma.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*
(Ar-Rum :30)

Pada diri individu terbimbing juga ada benih-benih agama, sehingga untuk mengatasi masalah dapat dikaitkan dengan agama, dengan demikian pembimbing dapat mengarahkan individu terbimbing kearah agamanya, dalam hal ini Agama Islam.¹⁵⁶

Upaya pembimbing untuk mengatasi perilaku *bullying* merupakan suatu usaha atau tindakan dalam mencegah dan memecahkan suatu persoalan. Panti asuhan Al-Barokah Bongsari memberikan Bimbingan Keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* yang bertujuan agar anak asuh memiliki sikap saling menghargai dan tidak merendahkan kekurangan yang dimiliki orang lain. Selain itu, anak asuh juga dibina dan dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Seperti hasil wawancara oleh pembimbing agama Ustadzah Aisiah al-Khafidz sebagai berikut: “Ada beberapa anak disini yang sering kali meledek temannya, suka memberikan panggilan-panggilan yang menyakiti temannya, mereka begitu agar merasa disenangi oleh teman yang lain dan di

¹⁵⁶ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan Konseling Religius*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 54-56.

anggap lucu. Ada juga sering kali kekerasan fisik kepada temannya.”¹⁵⁷

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti asuhan Al-Barokah Bongsari antara lain yaitu :

1. Panti asuhan Al-Barokah Bongsari memberikan bimbingan keagamaan pada hari Minggu, pelaksanaan bimbingan dimulai pukul 10.00 – 12.00 di aula Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing dengan memberikan materi tentang akidah, akhlak dan membaca Al-Qur’an.
3. Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5 anak asuh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif untuk kemajuan panti asuhan.

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari secara umum sudah terlaksana dengan baik :

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala bagian anak asuh di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto bahwa Panti Asuhan melakukan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan. Adapun jumlah anak asuh di panti asuhan santri Tahun ini di perkiraan ada 150 anak asuh , hal itu menyesuaikan kapasitas

¹⁵⁷ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Pada Tanggal 28 November 2018.

kamar yang tersedia di panti asuhan.¹⁵⁸

Setiap anak asuh baru memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kondisi ekonomi, kondisi keharmonisan keluarga, latar belakang pendidikan orang tuanya dan bagi orang yang tidak mampu. Hal demikian tentu dapat mempengaruhi kenyamanan, anak asuh di awal-awal tinggal di panti asuhan dan ada juga waktu di tengah-tengahnya pada merasa tidak nyaman.

Dimana anak asuh diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.¹⁵⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yg diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya.¹⁶⁰ Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa anak asuh adalah untuk membimbing, menjaga anaknya agar anaknya berkembang secara sehat dan baik.

Dalam panti asuhan, adanya anak asuh yang sering kali di *bullying* oleh temannya sebab anak asuh merasa kurang butuh kasih sayang kepada orang tuanya dan kangen kepada kedua orang tuanya. Justru, mereka di tempat tinggal panti asuhan lebih memilih untuk diam dan pendam perasaan untuk tidak kelihatan sering di *bullying*. Apalagi mereka sering kali mengeluh merasa takut dan trauma, maka dari itu pengurus pengasuh untuk membimbing mereka dan memberi motivasi kepada mereka.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap anak asuh pasti dapat

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Supriyanto Tanggal 28 November 2018

¹⁵⁹ Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

¹⁶⁰ Kamus Besar, (*Online*), (<https://www.kamusbesar.com/anak-asuh>, di akses tanggal 24 Juli 2021).

merasa rindu dengan keluarga yang ditinggalkannya dan ada yang butuh kasih sayang kepada orang tua. Hal inilah yang sering kali membuat santri baru mengalami bentuk perilaku *bullying* di panti asuhan yang merupakan lingkungan barunya tersebut. Untuk mengatasi masalah perilaku *bullying* anak asuh tersebut di panti asuhan bimbingan keagamaan kepada anak asuh tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sana oleh ustadz dan ustadzah.

Bimbingan keagamaan di panti asuhan ini sangat tepat untuk mengatasi perilaku *bullying* anak asuh. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Musnamar, bahwa tujuan bimbingan keagamaan ada dua kategori tujuan yaitu :

- a) Tujuan secara umumnya, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Tujuan secara khusus bimbingan keagamaan ada tiga yaitu :
 - 1.) Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
 - 2.) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
 - 3.) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.¹⁶¹

Dalam penyampaian tujuan umum menurut Musnamar, bahwa bimbingan keagamaan adalah membantu individu mewujudkan manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, hal ini selaras dengan upaya panti asuhan menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan sebagai upaya dalam mengatasi perilaku *bullying*. Pada hakekatnya orang yang mengalami perilaku *bullying*, tanpa adanya solusi yang mengatasi menjadikan anak itu tidak mengalami trauma dan diberikan

¹⁶¹ Tohari musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jogjakarta : UII press, 1992) hlm 34

motivasi agar kembali semangat. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

a. Bentuk Bimbingan Individu

Bentuk bimbingan individu adalah bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung, tatap muka antara konselor dan klien, dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan klien sendiri. Fungsi konseling perorangan adalah pengentasan masalah klien.¹⁶²

Untuk bentuk bimbingan individu di panti asuhan Al-Barokah Bongsari dilakukan pada saat anak asuh mempunyai masalah. Alur bimbingan di panti asuhan Al-Barokah Bongsari adalah ketika anak asuh mengalami permasalahan maka orang yang pertama harus ditemui adalah musyrif dan ketika musyrif tidak mampu menyelesaikan maka ustadz yang berperan sebagai penelesai.¹⁶³

b. Bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu dan dapat dilakukan dengan efisien di bidang waktu, tenaga, biaya bahkan juga pikiran dan juga dilakukan pada kelompok yang memiliki masalah yang relative sama.¹⁶⁴ Seperti hasil Wawancara oleh pembimbing agama Ustadz Roni S.Ag sebagai berikut :

“Ada beberapa anak disini yang sering kali meledek temannya, suka memberikan panggilan-panggilan yang menyakiti temannya, mereka begitu agar merasa disenangi oleh teman yang lain dan di anggap lucu. Ada juga sering kali kekerasan fisik kepada temannya.”¹⁶⁵

¹⁶² Soeparman, *Op. Cit., Bimbingan dan Konseling Pola 17*, hlm 67.

¹⁶³ Wawancara Ustadz Roni S.Ag Tanggal 28 November 2018.

¹⁶⁴ Soeparman, *Op. Cit., Bimbingan dan Konseling Pola 17*, hlm 67

¹⁶⁵ Wawancara Ustadz Roni S.Ag Tanggal 28 November 2018.

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti asuhan Al-Barokah Bongsari antara lain yaitu :

1. Panti asuhan Al-Barokah Bongsari memberikan bimbingan keagamaan pada hari Minggu, pelaksanaan bimbingan dimulai pukul 10.00 – 12.00 di aula Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing dengan memberikan materi tentang akidah, akhlak dan membaca Al-Qur'an.
3. Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5 - 12 anak asuh.

Seperti yang telah dikemukakan oleh pembimbing agama Ustadz Aan dalam wawancara berikut ini : “Disini kita melakukan bimbingan keagamaan setiap hari minggu, karena mereka biasanya ada waktu itu hari minggu kita gunakan waktunya untuk bimbingan kepada mereka dan biasanya bimbingan dilakukan setelah sholat dhuha sampai sebelum waktu selesai di aula Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 anak asuh yakni Vira kelas VI SMP, Lili kelas VI SMP, Nisa kelas IX SMP, Anis kelas IX SMP dan Mila VII SMP.”¹⁶⁶ Adapun Kegiatan bentuk bimbingan kelompok di panti asuhan Al-Barokah Bongsari adalah :

1) Pembinaan karakter

Pembinaan karakter adalah kegiatan pekanan yang rutin dilaksanakan tiap pekan, setiap anak asuh dikelompok-kelompokkan dalam kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari 5 - 12 anak asuh. Setiap kelompok mendapatkan pendampingan rohani dan konsultasi dari musyrif yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk pendampingan secara intensif pada santri dimana selain mendapatkan bekal bimbingan agama, anak

¹⁶⁶ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

asuh juga dapat menyampaikan kesulitan permasalahan yang dihadapi dan mendapatkan motivasi amal keseharian.

Dalam kegiatan pembinaan karakter, Ustadz Pembimbing di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang berperan sebagai pembina karakter anak asuh “Sekarang kita juga masih melakukan kegiatan pembinaan karakter kok dek, tapi emang sesama mentor juga kelompoknya, juga ada pelatihan mentornya.”¹⁶⁷

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa untuk menjadi mentor diperlukan pelatihan tersendiri secara istiqomah walaupun telah menjadi seorang mentor hal ini terjadi dikarenakan pentingnya peranan seorang mentor dalam kegiatan pembinaan karakter.

2) Mahkamah Pekanan

Mahkamah Pekanan merupakan sidang dan nasihat pekanan yang berisi evaluasi terhadap kepatuhan anak asuh atas aturan panti asuhan. Kegiatan ini dibimbing oleh kepala kesantrian dan dilaksanakan oleh Organisasi Anak Asuh Panti Asuhan. Pada kegiatan mahkamah pekanan ini, Organisasi Anak Asuh Panti Asuhan mengevaluasi berbagai macam pelanggaran anak asuh yang terjadi dalam sepekan. Berbagai bentuk pelanggaran seperti *bully*, berkelahi, berkata buruk, dan beberapa pelanggaran yang dilakukan anak asuh akan mendapat sanksi hukuman sesuai aturan yang berlaku di panti asuhan.

Dalam hal ini mahkamah pekanan mampu mewujudkan tujuan dari bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena dapat meredam perbuatan negatif yang akan dilakukan anak asuh dan dapat

¹⁶⁷ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

menepis perilaku *bullying* dari korban atau santri yang dikenai perbuatan negatif tersebut.

c. Bentuk Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah layanan kepada individu agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar secara optimal karena faktor sosiologi, psikologi, atau fisiologis.

Di panti asuhan Al-Barokah Bongsari bentuk bimbingan belajar sudah ada dan terjadwal dengan rutin, dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1.) Belajar Bersama Di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari belajar bersama dilakukan setiap pukul 20.00 – 22.00, dimana musyrif berperan sebagai pemberi bimbingan, tempat bertanya. Kebersamaan ini mampu mengurangi ketegangan dan dapat menumbuhkan keakraban antara musyrif, dan sesama anak asuh. Pada masa awal anak asuh di panti asuhan kegiatan ini sangat membantu adaptasi anak asuh.¹⁶⁸

d. Bentuk Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah Proses bimbingan keagamaan yang tertinggi dalam bimbingan spiritual yang arti dalam pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan manusia tidak hanya pada dimensi material tapi mencakup dimensi spiritual. Dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling islam tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati / di harmoni, disintegrasi yang merupakan sumber penyakit mental.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

¹⁶⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : el SAQ Press, 2017), hlm 104.

Di panti asuhan Al-Barokah Bongsari bimbingan spiritual sangatlah erat kaitannya dengan rangkaian aktivitas sehari-hari. Berikut bentuk kegiatan yang masuk dalam bimbingan spiritual :

1.) Akidah

Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT dan keyakinan rukun iman yang lain kepada anak asuh yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya dan iman kepada hari kiamat serta iman kepada Qadha dan Qadhar. Aspek akidah ini sangat penting karena merupakan pangkat besar dalam Islam.¹⁷⁰

2.) Akhlak

Akhlak ini dilangsungkan setiap Sabtu dan Minggu sesuai jadwal masing-masing kelas. Dalam kajian ini, anak asuh diajarkan dan dibimbing tentang akhlak keseharian yang harus dimiliki oleh setiap muslim : meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada nabi-Nya, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada saudaranya, akhlak di sekolah, akhlak terhadap tetangga, akhlak di jalan raya, akhlak kepada pengurus panti asuhan dan materi akhlak lainnya.

Dengan mengkaji akhlak ini, santri diharapkan mampu memiliki kepribadian yang baik, memiliki sopan santun, adab dan tata krama kepada siapa saja, khususnya kepada Ustadz mereka. Demikian pula mereka akan menjaga adab-adab bergaul dengan sesama teman, sehingga tidak akan sering terjadi aktivitas *bullying* yang dapat mengakibatkan kekerasan fisik dan menghina dalam diri anak asuh yang menjadi korbannya.

¹⁷⁰ Komarudin M. Ag, *Falsifikasi Karl Popper Dan Kemungkinan Penerapannya Dalam Keilmuan Islam*, (At-Taquaddum, 2016), hlm. 33.

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk anak asuh agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah (mulia), baik yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta Allah SWT maupun terkait dengan hubungan antara sesama manusia, serta hubungan dengan alam sekitar atau makhluk Allah yang lain. Hal tersebut berkenaan tentang perilaku *bullying* anak asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari tentang larangan menyombongkan diri dan merendahkan orang lain. Menyombongkan diri disini adalah sikap awal terjadinya *bullying* di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, dimana anak asuh merasa dirinya lebih baik dari orang lain atau temannya.

3.) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkannya berarti menegakkan agama sehingga jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarnya meskipun caranya berbeda-beda. Berdasarkan observasi dan Tanya jawab oleh Ustadz Aan adalah : "Materi yang saya sampaikan kepada anak asuh saya utamakan mengenai akhlak dan akidah serta membaca Al-Qur'an, karena materi tersebut sangat dibutuhkan untuk anak yang melakukan *bullying*. Biasanya saya mengutamakan mereka membaca surah yang berkenaan tentang materi yang saya sampaikan, tujuannya adalah agar anak lebih memahami dan dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta mengikuti perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW"¹⁷¹

Disampaikan juga oleh Ustadzah Aisiah Al-Khafidz : "Tujuan memberikan materi membaca Al-Qur'an adalah agar anak yang melakukan perilaku *bullying* tersebut diberikan kegiatan yang positif seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat Al-

¹⁷¹ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

Qur'an”¹⁷² Dalam pemberian materi membaca Al-Qur’an, pembimbing lebih mengutamakan Surah yang berkenaan tentang *bullying* contohnya seperti Surah Al-Hujarat ayat 11 yang menjelaskan tentang larangan mencela dan merendahkan orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*

Pembacaan surah Al-Hujarat ayat 11 ini selalu diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan agar anak asuh benar-benar paham tentang larangan mengolok-olok atau mencela orang lain, karena perilaku tersebut merupakan perilaku *bullying* dan dilarang oleh agama Islam. Pada pelaksanaan memberikan materi membaca Al-Quran, pembimbing selalu mengartikan setiap ayat yang sedang dibaca agar anak asuh mengerti dan memahami isi kandungan ayat tersebut. Selain itu, pembimbing juga mengarahkan anak asuh untuk menghafal ayat

¹⁷² Wawancara Ustadzah Aisiah Al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

tersebut beserta artinya dan meminta anak tersebut menjelaskan kepada teman-temannya tentang apa yang ia pahami.¹⁷³

Dalam agama Islam, ibadah senantiasa mengajak umat manusia untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagungan-Nya, agar selalu berhati-hati dalam setiap tindakannya. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, ketaatan serta kedisiplinan seseorang. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara Ustadz dan anak asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bogsari Sampangan Semarang. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam 7x pertemuan.¹⁷⁴

Pertemuan pertama dan kedua membahas mengenai akidah yaitu dapat menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT serta pahala dan dosa. Pertemuan ketiga dan ke empat membahas tentang ilmu dasar akhlak seperti pengertian akhlak, membentuk dan memiliki akhlak muslim yang baik serta disisipkan cerita mengenai akhlak yang baik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pertemuan kelima dan ke enam di isi dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak asuh tentang perintah dan larangan Allah SWT serta mengisi kegiatan yang positif agar perilaku *bullying* tersebut dapat tergantikan dengan kegiatan positif. Pertemuan terakhir di isi dengan memberi contoh

¹⁷³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Maktabah Ma'arif, Riyadh, 2000), hlm 430.

¹⁷⁴ Wawancara Ustadzah Aisiah al-Khafidz Tanggal 28 November 2018.

bimbingan konseling tentang agar anak asuh tidak merasa trauma dan ketakutan.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara kepada Ustadz Aan, yaitu :

“Dalam bimbingan keagamaan kami mengadakan 7x pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua mengenai akidah, pertemuan ketiga dan ke empat mengenai akhlak, pertemuan kelima dan ke enam di isi dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Quran. Bimbingan keagamaan ini bertujuan agar anak yang melakukan *bullying* dapat memahami dan melaksanakan ajaran dalam Islam sesuai dengan kandungan Al-Qur’an dan tidak lagi melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya dan dapat menggantikannya dengan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Pertemuan terakhir di isi dengan memberi contoh bimbingan konseling tentang agar anak asuh tidak merasa trauma dan ketakutan.”¹⁷⁶

Pembimbing yang memberikan bimbingan keagamaan merupakan pembimbing yang dianggap kompeten dibidangnya seperti Ustadz Aan, Ustadz Roni S. Ag dan Ustadzah Aisiah Al-Khafidz. Meskipun bukan konselor dan tidak berlisensi seperti konselor pada umumnya namun pembimbing-pembimbing tersebut cukup berpengalaman dan dapat memahami karakter anak asuh yang ada. Seperti hasil wawancara pada 28 November 2018 :

“Saya rasa yang namanya panti asuhan, apapun itu kegiatan dan proses belajar mengajarnya petugas dan fasilitatornya Ustadz dan dewan pengajar itu sendiri. Panti asuhan ini bukan pendidikan formal, jadi tidak ada yang namanya lisensi. Kami mengajar berdasarkan keilmuan dan pengalaman kami. Adapun mengenai kegiatan yang intens yang kami buat berkelompok bagi anak asuh,

¹⁷⁵ Wawancara Ustadz Roni S.A g Tanggal 28 November 2018

¹⁷⁶ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

secara prosedural sama dengan yang ada dalam pendidikan formal hanya kami tidak memiliki lisensi. Coba kita lihat zaman Nabi ketika melingkar dalam majelis bersama para sahabat, secara tidak langsung mereka mengadakan bimbingan keagamaan secara berkelompok, fasilitatornya Nabi Muhammad SAW. Apakah Nabi harus punya lisensi dulu baru boleh menjadi fasilitator? Pengalaman, keilmuan, dan memahami kondisi santri saya rasa jauh lebih cukup dari sekedar lisensi”¹⁷⁷

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan behavioral yaitu dimensi kognitif individu untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh agar tidak terjadi tindakan *bullying* lagi, pembimbing memberikan materi kepada anak asuh secara langsung dan bertatap muka diharapkan agar anak asuh mendapatkan siraman rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami larangan dan perintah Allah SWT, dan memberikan contoh perilaku dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.

4.) Kajian Bulanan Anak asuh

Kajian bulanan untuk anak asuh ini dilaksanakan di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang satu bulan sekali pada pekan kedua. Materi pengajian adalah seputar parenting pendidikan anak, larangan mencela dan merendahkan orang lain menurut agama Islam yang disampaikan oleh pengurus panti asuhan. Kajian ini merupakan bagian dari bimbingan keagamaan dalam rangka mewujudkan kepehaman dari orang tua tentang pentingnya mendidik anak, yang harapannya mampu memberikan dorongan pada orang tua

¹⁷⁷ Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.

untuk selalu mengawasi, memberi motivasi, memberi semangat pada anak asuh, menanamkan sikap saling menghargai, menyayangi antar sesama, mengerti sikap toleransi dan menerapkan sikap toleransi dan harapannya selalu memberikan doa demi kelancaran anak asuh dalam menuntut ilmu, memberi motivasi dan memberi arahan yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menjelaskan dan menganalisis Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang adalah :
 - a. *Bullying* verbal, adalah dilakukan dengan mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya.
 - b. *Bullying* fisik, adalah dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan memukul, menjatuhkan, menendang dan mendorong pada korbannya.
2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, antara lain :
 - a. Bimbingan Individu

Bimbingan individu di panti asuhan Al-Barokah Bongsari diterima oleh anak asuh yang mengalami masalah saja.
 - b. Bimbingan Kelompok

Di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

 - 1) Pembinaan karakter
 - 2) Mahkamah Pekana
 - c. Bimbingan Belajar

Untuk bimbingan belajar di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, bentuknya berupa belajar bersama
 - d. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual di panti asuhan Al-Barokah Bongsari

Sampangan Semarang terdiri dari bimbingan umum dan individu. Bimbingan umum adalah sebagai berikut :

- 1.) Bimbingan umum adalah sebagai berikut :
 - a.) Akidah
 - b.) Akhlak
 - c.) Membaca Al-Qur'an
 - d.) Kajian Bulanan Anak Asuh
- 2.) Bimbingan Individu adalah sebagai berikut :
 - a.) Sholat wajib 5 waktu berjamaah
 - b.) Puasa Senin Kamis
 - c.) Sholat Malam
 - d.) Menghafal Quran dan Murojaah.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang tentang Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, antara lain :

1. Kepada Ketua Panti Asuhan, dapat mencegah terjadinya bentuk perilaku *bullying* sehingga bentuk perilaku *bullying* tidak terjadi di Panti Asuhan dan memberikan pengertian terhadap anak asuh tentang *bullying*, sehingga *bullying* tidak terjadi di Panti Asuhan, karena *bullying* memberikan dampak negatif pada masa depannya
2. Kepada pengasuh, memberikan bimbingan, motivasi dan dorongan semangat kepada para korban *bullying* agar tidak trauma dan takut. Sedangkan untuk pelaku *bullying* memberikan bimbingan agar mereka diberi kesadaran untuk menjadi lebih baik dan berhenti untuk *bullying* kepada temannya.
3. Kepada korban *bullying*, janganlah trauma, takut, pasti kamu jadi orang yang kuat, tetaplah percaya diri dalam segala hal dan terus semangat.
4. Kepada pelaku *bullying*, berhentilah untuk *bullying* kepada temannya dan selalu beribadah kepada Allah agar terhindar dari perbuatan

yang keji dan mungkar.

DAFTAR PUSAKA

- Arifin, Muzayin, 2005, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arifin, 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Terayon.
- Arifin, Samsul, 2018, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish.
- Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka.
- Agnatasia, 2011, *Pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Penghuni Panti Asuhan*, Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Al Thobari, Abi Ja'far Muhammad Ibn Jarir, *Jamiul Bayan An Ta'wili Ayatil Qur'an* (Badar Hajar, tt), Juz.XVIII.
- Ali, Muhammad, 2021, *Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience*, Journal of Advanced Guidance and Counseling : Politeknik Ilmu Permasayarakatan.
- Amin, Samsul Munir, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Andi, Halimah, Asniar Khumas. Kurniati Zainudin. 2015, *Persepsi pada Bystander Terhadap*
Itensitas Bullying Pada Siswa SMP. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Jurnal Psikologi Vol. 42 No 2, Agustus.
- Anshori, Endang Syaifudin, 1986, *Wawasan Islam*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Anwar, Rohison, 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia.
- Astuti, Ponny Retno Astuti, 2008, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta : PT. Grasindo, anggota IKAPI.
- Astuti, 2008, *Kekerasan Pada Anak*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Ariesto, Adrian, 2009, *Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Empowerment Program di sekolah*, Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Akhyar Lubis, Saiful, 2017, *Konseling Islam*, Yogyakarta : el SAQ Press.
- Bakran, Hamdani, 2001, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka.
- Berkowitz, Leonard, 2002, *Emotional Behavior Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*, Jakarta : PPM.
- Coloroso, Barbara, 2007, *Stop Bullying*, Jakarta : Penerbit Serambi Ilmu Semesta.
- Chakrawati, Fitria, 2015, *Bullying Siapa Takut?*, Jakarta : Tiga Ananda.
- Daftar Jadwal Kegiatan Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang.
- Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, 2002, *Himpunan Peraturan*
- Perundang-undangan tentang Perlindungan*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dengan Tajwid*, Jakarta : Lautan Lestari
- Rehabilitasi Sosial.
- Dokumentasi Masjid al-Barokah Bongasari Semarang.
- Dokumentasi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.
- Elliot, Thompson et al., *Meredam bullying*, Jakarta: Grasindo.
- Faqih, Aunur Rahim, 2007, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press.
- Farid Hasyim & Mulyono, 2010, *Bimbingan Konseling Religius*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gultom, Maidin, 2008, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, Bandung : Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hidayati, Nurul, 2012, *"Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi"*, *Jurnali*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- H. Tohari Musnamar, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta : UII Press.

<http://nasional.kompas.com/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya.paling.tinggi> diakses tanggal 18 maret 2016

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18101/41/article>

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Ismiatun, Rohman, 2014, *Bullying Di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : FIP UNY.

Iskandar, Zulrizka, 2012, *Psikologi Lingkungan : Teori dan Konsep*, Bandung : Refika Aditama.

Jalaluddin, 2012, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Keenam Belas.

J.R Raco, M.E, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta : PT. Grasindo.

Kamus Besar, (Online), (<https://www.kamusbesar.com/anak-asuh>, di akses tanggal 24 Juli 2021).

Kumalasari, F. & Latifah, N.A, 2012, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur, 1 (1).

Kibtyah, Maryatul, 2016, *Bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di Balai rehabilitasi sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal*, (Semarang : UIN Walisongo.

Komarudin, M.Ag, 2017, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, Semarang : International Journal Ihya"Ulum al-Din

Komarudin M. Ag, 2016, *Falsifikasi Karl Popper Dan Kemungkinan Penerapannya Dalam Keilmuan Islam*, At-Taqaddum.

Latip, Asep Ediana, 2013, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Peserta Didik Anak Usia SD/MI* ; Skripsi, Jakarta : Pusat Penelitian dan Penerbitan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah.

Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, 2009, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, Malang : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Lubis, Lahmuddin, 2012, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung : Cita pustaka.
- Mahmudah, 2014, *Bimbingan dan Konseling Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang)*. Semarang : Jurnal SAWWA UIN Walisongo.
- Mahmudah, 2007, *Dimensi Etika dalam Bimbingan dan Konseling Islam*, Semarang : *Jurnal SAWWA UIN Walisongo*
- Mansur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, Cet. Ke-3.
- Milsom, A., & Gallo, L. L, 2006, *Bullying in Middle Schools: Prevention and Intervention*.
Middle School Journal (National Middle School Association (NMSA), 37(3), 12-19.
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press.
- Munir Amin, Samsul, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah.
- Muhammad Syeh At'tamimi, 1996, *Kitab Tauhid, Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementrian Urusan Islam, Dakwah Dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi*.
- Musnamar, Tohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jogjakarta : UII press.
- Moloeng, Lexi J, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin, 1997, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: UII Press.
- M Arifin, 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Terayon Press.
- Nata, Abuddin, 2012, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Nahdhiyyah, Husnun, 2021, *Stages of crisis counseling interventions on abortus provocatus performers in pregnancy due to rape*, IAIN Pontianak, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*.
- Nasib Ar-Rifa'I, Muhammad, 2000, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Maktabah Ma'arif, Riyadh.

- Nihayah, Ulin, 2015, *Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren*, An-Nida : Jurnal Ilmu Komunikasi Islam
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2003, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Prayitno, Erma Amti, 2008, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Priyatna, Andri, 2010, *lets end bullying*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E.P, 1994, *Health Psycholog, Biopsychosocial interaction, Second Edition*, Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, 2010, *Psikologis Remaja*, Jakarta : CV. Rajawali..
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Sihak, Agung, 2008, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, Jakarta : Grasindo.
- Setiawati, Vicky. (2013), *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, SKRIPSI, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Septriana, M. G., Liow, C. J., Sulistiyawati, F. N., & Andriani, I. 2009, *Hubungan tindakan bullying di sekolah dengan self esteem siswa. Jurnal Proceeding PESAT*, Depok : Universitas Gunadarma, Vol 3, 98-10.
- Sevarino Luciano. Robert S. Savage, 2007, *"Bullying Riks in Children with learning Difficulties in Inclusive Educational Settings. Canadian Journal of School Psychogy. Vol. XX II. Juni.*
- Sutoyo, Anwar, 2013, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surya, Muhammad, 1979, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu.
- Sutirna, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal Dan Nonformal Dan Informal*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cetakan Ke-23.

- Sukmadinata, Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : CV. Alfabeta.
- Soeparman, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta : UCY Press.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Smith, Peter K, 2016, *School Bullying in Different Cultures: Eastern and Western Perspectives*, United Kingdom : Cambridge University Press.
- Spradley, 2008, *Metode Etnografi*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Toto, Pratisto, dkk, 2014, *Perspektif Pendidikan SD*, Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka.
- Tohorin, 2014, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trinita, 2018, *Analisis sebab-akibat perilaku bullying remaja*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Umam, Rois Nafi'ul, 2021, *Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag : Journal of Advanced Guidance and Counseling.
- Walgito, Bimo, 1995, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta : Adi Offset.
- Wawancara Aisiah Al-Khafidz, 2018, *Pembimbing atau Pengajar Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari*, Pra Survey, 28 November.
- Wawancara Mila, *Anak Asuh Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari*, Pra Survey, 28 November 2018
- Wawancara dengan Bapak Ngatiri, Seksi Agama RW IV Kelurahan Bongsari Semarang tanggal 28 November 2018.
- Wawancara dengan Bapak Supriyanto, ketua panti asuhan Al-Barokah Semarang tanggal 28 November 2018.

- Wawancara Vira dan Lili Tanggal 28 November 2018.
- Wawancara Nisa Tanggal 28 November 2018
- Wawancara Anis Tanggal 28 November 2018
- Wawancara Lili Tanggal 28 November 2018.
- Wawancara Nisa dan Anis Tanggal 28 November 2018.
- Wawancara Ustadz Aan Tanggal 28 November 2018.
- Wawancara Ustadz Roni S.Ag Tanggal 28 November 2018.
- Wawancara dengan Bapak Usman, Takmir Masjid al-Barokah tanggal 28 November 2018.
- Wawancara Ketua Asrama Putra Ahmad Syaifuddin Tanggal 28 November 2018
- Wawancara Pembina Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Panut Hadi Mulyono Tanggal 28 November 2018.
- Wawancara dengan bapak Darmin SIP Pembina Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Tanggal 28 November 2018
- Wawancara dengan Ketua Asrama Putra Ahmad Syaifuddin salah satu anak asuh di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang Tanggal 28 November 2018.
- Wiyanti, Novan Ardi, 2009, *Save Our Childeren From School bullying*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy, 2013, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Krakater*, Bandung : Alfabeta.
- Wirartha, I Made, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wharton, Steve, 2009, *How to Stop That Bully Menghentikan Si Tukang Teror*, Yogyakarta : Kanisius.
- W.S Winkel, dan M.M Sri Hastuti, 2006, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), 2008, *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*, Jakarta : PT. Grasindo, Anggota Ikapi.

Yusuf, Qardawi, 1991, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Surabaya : Central Media.

LAMPIRAN

Draft Tanya jawab

- I. Tanya jawab tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying* anak di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.
 1. Bagaimanakah *bullying* yang terjadi di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
 2. Bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
 3. Siapakah pelaku dan korban *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
 4. Berapa orang yang membullying anda?
 5. Apa yang anda rasakan saat dibullying?
 6. Apa yang menyebabkan seseorang melakukan *bullying*?
 7. Apakah anda merasa ingin balas dendam?
 8. Seberapa anda di *bullying* oleh pelakunya?
 9. Apakah anda ada minat ingin pindah panti asuhan?
 10. Apakah ada kekerasan fisik saat anda di *bullying*?

- II. Tanya jawab tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.
 1. Bagaimanakah intensitas *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
 2. Bagaimanakah pemahaman ketua dan pengasuh tentang *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
 3. Bagaimana penanganan *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?
 4. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan dalam penanganan *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?

5. Apa dampak dari upaya penanganan *bullying* yang dilakukan oleh panti asuhan?
6. Apa saja faktor pendukung upaya penanganan *bullying* di panti asuhan?
7. Apa saja faktor penghambat upaya penanganan *bullying* di panti asuhan?
8. Bagaimanakah motivasi kepada anak dalam menghadapi *bullying*?
9. Bagaimanakah cara mengatasi perilaku *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang?

Draf Wawancara

1. Wawancara dengan Vira dan Lili

Konselor : Assalamu'alaikum adik-adik ...

Klien : Wa'alaikumsalam ...

Konselor : Maaf bolehkah saya ngobrol dengan adik?

Klien : Boleh ... Memang ada apa dengan saya?

Konselor : Maaf sebelumnya perkenalkan dulu ya saya Vita Trixie Amelinda dari UIN Walisongo Semarang. Di sini saya mau berkonseling dengan adik-adik, apakah boleh saya konseling dengan adik? (senyum)

Klien : Tentu saja boleh ...

Konselor : Terima kasih ... Oh iya, maaf sebelumnya perkenalan dulu satu persatu dari siapa?

Vira : Sama-sama, nama saya Vira mbak umur 10 tahun kelas VI SMP.

Lili : Nama saya Lili umur 11 tahun kelas VI SMP.

Konselor : Oh adik Vira dan Lili (sambil penjabat tangan dan senyum).

Sebelumnya maaf saya mau bertanya kepada Vira dan

Lili,

apakah selama di Panti Asuhan mereka berdua pernah di bullying?

Vira : Pernah mbak, saya di Panti sering kali diejek sama teman dan sering kali dikatakan kalau saya itu hitam, tidak pintar,

bodoh dan pendiam. Memang saya di Panti orangnya pendiam mbak.

Lili : Saya juga sama yang di ceritakan kepada Vira mbak.

Memang saya dengan Vira beda kamar mbak.

Konselor : Memang akibatnya apa kok bisa mereka mengejek kalian berdua?

Vira : Begini mbak (sambil menunduk)

Konselor : Coba ceritakan saja apa akibatnya? Saya mengerti perasaan

kamu.(sambil mengelus pundak)

Vira : Saya tidak tahu mbak (sambil menunduk). Sering kali mereka itu mengejek saya mbak tidak hanya mengejek saja. Saya pernah di jatuhkan oleh teman pas posisi saya sedang diam ada teman di belakang menjatuhkan saya dari kursi. Di sekolahan juga pernah mbak saya di jatuhkan

oleh

teman. Itu pun tidak hanya satu kali saja mbak ya paling

pas

jam istirahat atau pas posisi saya sedang duduk mungkin sebanyak 3x saja mbak. Mereka bahkan senang sekali melihat saya jatuh dan di tertawakan. Tapi saya bersyukur sekali ada teman menolong dan membantu saya mbak.

Lili : Saya tidak tahu mbak (sambil menunduk dan menangis). Mereka tidak hanya mengejek saya mbak bahkan ada kejadian lagi mbak di panti saya sering kali di pukul sama teman itupun saya tidak tahu hal apa kesalahan kepada mereka tiba-tiba saja dan itupun memukulnya juga tidak satu kali mbak sebanyak tiga kali. Dan saya bersyukur sekali ada teman mbak membantu memisahkan saya biar saya tidak di pukul terus menerus.

Konselor : Iya Vira dan Lili saya mengerti perasaan adik. Yang penting Vira dan Lili yang sabar banyak orang yang sayang dan peduli sama kalian, satu lagi yang penting kalian jangan pernah membalas dendam kepada mereka di biarkan saja dan jangan dekat dengan mereka lagi.

Vira dan Lili : Iya mbak ...

Konselor : Apakah kalian berdua nyaman atau betah di Panti Asuhan?

Vira dan Lili : Saya nyaman sekali mbak tidak ada ingin pindah ke Panti Asuhan bahkan saya juga tidak ada pikiran untuk nekat keluar mbak.

Konselor : Baik ... Ya sudah adik saya mau pamit pulang. Sebelumnya maaf kalau saya mengganggu kalian berdua. (sambil senyum)

Vira dan Lili : Iya tidak apa-apa mbak ... (sambil senyum kembali)

Konselor : Ya sudah jadi kesimpulannya buat kalian berdua jangan pernah pantang menyerah hal apa yang kalian berdua lakukan, jangan lupa sholat, berdo'a sama Allah, banyak orang yang sayang dan peduli sama mbak, yang sabar, jangan trauma dan tetap semangat ya buat kalian berdua.

Vira dan Lili : Iya mbak terima kasih banyak ...

Konselor ; Iya mbak sama-sama jika ada masalah lagi insya Allah akan

bertemu dengan kalian berdua di Panti Asuhan.

Vira dan Lili : (sambil senyum) Iya mbak ...

Konselor : Ya sudah, saya pamit pulang dulu .. Assamu'alaikum ...

Vira dan Lili : Iya mbak hati-hati di jalan .. Wa'alaikumsalam ...

Analisis :

Dari hasil wawancara konselor dengan klien, maka konselor dapat menganalisis permasalahan yang dialami oleh klien adalah permasalahan adanya mengejek, menjatuhkan dan memukul. Konseli merasa ada rasa takut dan trauma, akhirnya konseli tetap ingin semangat dan tidak ingin membalas dendam.

Evaluasi :

Dari tahap-tahap konseling yang telah dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling, maka perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan klien dalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling dan setelah melaksanakan proses konseling. Adapun penilaian hasil dari konseling tersebut dapat dilihat dari konseling tersebut adalah :

- a. Konseli memperoleh pemahaman baru terkait tentang keadaan dirinya
- b. Konseli jangan pernah menyerah dan putus asa
- c. Konseli tetap sabar
- d. Konseli jangan pernah takut dan trauma
- e. Konseli memberi motivasi
- f. Konseli memberi semangat

Jadi, Wawancara di atas dari Vira adalah termasuk dalam bentuk *bullying* verbal dan *bullying* fisik tetapi di dalam wawancara dia menceritakan yang lebih parah yaitu *bullying* fisik karena sudah 3x (tiga kali) dia pernah di jatuhkan oleh temannya dari kursi kemudian di tertawakan oleh temannya kejadian di sekolah. Yang menjatuhkan dia 2 orang dari posisi belakang dengan bersama dan yang mengertawakan dia 3 orang, sisanya orang yang menolong Vira yang sudah di jatuhkan, memberi tenang kepada Vira dan membantu membubarkan masalah agar tidak di lakukan lagi. Sedangkan wawancara dari Lili adalah termasuk dalam bentuk *bullying* fisik, dia pernah di pukul oleh temannya sudah 3x (tiga kali) kejadian itupun di panti asuhan. Yang memukul dia ada 3 orang, akhirnya ada tanda-tanda bekas pemukulan di tubuh Lili. Pengasuh curiga kepada Lili yang ada di tubuhnya, lalu pengasuh bertanya kepada Lilia da masalah apa. Pelaku yang sudah memukul Lili kemudian di panggil oleh pengasuh untuk di beri nasehat dan bimbingan konseling kepada pelaku untuk tidak mengulangi seperti itu lagi.

Cara penanganan wawancara di atas adalah :

- a. Membangun rasa empati pada diri anak ini juga bisa mencegah anak menjadi pelaku *bullying* maka dari itu saudara keluarga harus sering mengajak anak untuk melihat orang-orang yang memiliki kondisi kehidupan yang lebih sulit serta mengajarkan anak-anak untuk mau berbagi
- b. Memberikan dukungan penuh kepada korban atau klien
- c. Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa takut dan memikirkan resiko apapun setiap melakukan kekerasan. Hal ini menjadikan anak asuh pelaku *bullying* di panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang, tanpa fikir panjang dalam melakukan tindak kekerasan atau perilaku yang dapat membahayakan anak asuh yang lain dan teman di kelas.
- d. Membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina pelaku sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai

bullying dan agar dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi disekolah maupun di panti asuhan, sehingga perilaku pelaku bisa menjadi lebih baik

2. Wawancara dengan Nisa, Anis dan Mila

- Konselor : Assalamu'alaikum adik-adik ...
- Klien : Wa'alaikumsalam ...
- Konselor : Maaf bolehkah saya ngobrol dengan adik?
- Klien : Boleh ... Memang ada apa dengan saya?
- Konselor : Maaf sebelumnya perkenalkan dulu ya saya Vita
Trixie Amelinda dari UIN Walisongo Semarang.
Di sini saya mau berkonseling dengan adik-adik,
apakah boleh saya konseling dengan adik?
(senyum)
- Klien : Tentu saja boleh ...
- Konselor : Terima kasih ... Oh iya, maaf sebelumnya
perkenalan dulu satu-persatu dari siapa?
- Nisa : Sama-sama mbak, Nama saya Nisa mbak umur 13
Tahun Kelas IX SMP.
- Anis : Sama-sama mbak, Nama saya Anis umur 12
Tahun
Kelas IX SMP.
- Mila : Nama saya Mila mbak umur 10 Tahun kelas VII
SMP
- Konselor : Oh iya adik Nisa, Anis sama Mila (sambil penjabat
tangan dan senyum). Sebelumnya maaf saya mau
bertanya kepada Nisa, Anis sama Mila, apakah
selama di Panti Asuhan mereka bertiga pernah ada
masalah di *bullying*?
- Nisa : Pernah mbak, saya di Panti juga sering kali dijauhi

sama teman-teman soal kalau badan saya itu bau karena saya punya penyakit dan sering kali saya diejek mbak.

Konselor : Maaf sebelumnya mau Tanya Nisa punya penyakit apa ? Kok bisa sampai teman-teman jahat sekali menjauhi Nisa.

Nisa : Saya punya penyakit kulit mbak di tangan karena sudah busuk dan itu sudah di obati tapi tetap masih busuk mbak.

Konselor : Sudah berapa lama punya penyakit seperti itu ?

Nisa : Sudah sebulan mbak. Saya rasa teman-teman pada jauhi saya mbak dan saya merasa kesepian tidak punya teman ya ada mbak satu sahabat se kamar mbak dia adalah orang yang bisa menghibur saya. Saya ingin teman-teman pada peduli penyakit saya, bisa mengertiin saya, bisa menghibur saya dan jangan jauhi saya lagi.

Konselor : Oke baik ... Saya mengerti perasaan Nisa. Yang penting Nisa harus banyak bersabar banyak orang yang sayang dan peduli sama Nisa dan satu lagi yang penting kalian jangan pernah membalas dendam kepada mereka di biarkan saja.

Nisa : Iya mbak ...

Konselor : Apakah hanya itu saya yang *bullying* Nisa?

Nisa : Ada lagi mbak di panti saya sering kali di tendang pas posisi saya itu sedang duduk memang dia itu mau duduk padahal tempat duduknya itu masih banyak yang kosong tiba-tiba saja saya di tendang keras itu tidak hanya satu kali menendangnya sebanyak empat kali mbak. Saya rasa salah saya

- apa kepada mereka mbak. (sambil menunduk dan menangis)
- Konselor : Memang mereka menendang adik ada salah apa ?
- Nisa : Saya tidak tahu mbak, memang saya orangnya pendiam dan tidak mau emosi kepada teman saya mbak memang begini saya mbak orangnya.
- Konselor : Apakah Nisa ada keinginan untuk niat pindah atau keluar dari Panti Asuhan ?
- Nisa : Tidak sama sekali saya ada kepikiran untuk niat pindah atau keluar mbak, karena benar-benar sudah nyaman sekali di panti sudah ada pengasuh yang membantu saya mbak.
- Konselor : Baik ... Ya sudah Nisa sekarang bergantian kepada klien selanjutnya, sebelumnya mbak minta maaf kalau sudah mengganggu adik. (sambil tersenyum)
- Nisa : Iya mbak tidak apa-apa ... (sambil tersenyum kembali)
- Konselor : Ya sudah sekarang jadi kesimpulannya buat Nisa, tetap semangat, selalu bersabar, semoga cepat sembuh dan jauhkan dari penyakit, jangan lupa sholat, berdoa sama Allah, jangan pernah pantang menyerah dan putus asa, banyak orang yang peduli dan sayang sama Nisa.
- Nisa : Iya mbak terima kasih banyak ...
- Konselor : Iya sama-sama Nisa ... Selanjutnya klien ceritakan masalah yang pernah di *bullying* ?
- Anisa : Iya mbak, saya di Panti sangat-sangat tidak betah karena sering kali di katakan bodoh dan ngaji tidak lancar. Tapi saya di panti sangat terpaksa mbak mau pindah juga bingung mau kemana lagi.

Konselor : Kenapa Anisa bisa terpaksa di Panti Asuhan ?

Anisa : Jadi, begini mbak (Sambil menunduk)

Konselor : Coba ceritakan saja apa akibatnya? Saya mengerti perasaan kamu. (sambil mengelus pundak)

Anisa : Karena ini semua kemauannya dari Bode saya mbak, saya di suruh di Panti saja dan Bode saya tidak ingin merawat saya mbak. Saya pun tidak tahu kenapa tidak ingin merawat saya dan tidak ingin membimbing saya. (sambil menunduk dan menangis)

Konselor : Baik adik saya mengerti perasaan Anisa ... Tenang saja Pasti ada kan yang membimbing Anisa untuk melatih mengaji ?

Anisa : Ada mbak, pengasuh orangnya adalah sudah baik kepada saya dan sudah membantu saya mbak.

Konselor : Oke baik ... Buat Anisa selalu banyak bersyukur, tetap semangat, banyak orang yang sayung dan peduli sama Anisa, jangan dengarkan teman berkata buruk dan jangan di masukan ke hati ya.

Anisa : Iya mbak ...

Konselor : Apakah hanya itu saja masalah di panti pernah di *bullying* ?

Anisa : Tidak hanya itu saja mbak, kejadian saya sama dengan Nisa mbak sering kali di tendang pas posisi saya itu sedang duduk memang dia itu mau duduk padahal tempat duduknya itu masih banyak yang kosong tiba-tiba saja saya di tendang keras itu tidak hanya satu kali menendangnya sebanyak empat kali. Saya juga ada teman mbak yang sudah membantu dan menolong saya mbak.

Konselor : Baik ... Ya sudah Anisa sekarang bergantian

kepada klien selanjutnya, sebelumnya mbak minta maaf kalau sudah mengganggu adik. (sambil tersenyum)

Anisa : Iya mbak tidak apa-apa ... (sambil tersenyum kembali)

Konselor : Ya sudah sekarang jadi kesimpulannya buat Anisa, tetap semangat, selalu bersabar, jangan lupa sholat, berdoa sama Allah, jangan pernah pantang menyerah dan putus asa, banyak orang yang peduli dan sayang sama Anisa dan banyak bersyukur ya.

Anisa : Iya mbak terima kasih banyak ...

Konselor : Iya sama-sama Anisa ... Selanjutnya klien ceritakan masalah yang pernah di *bullying* ?

Mila : Iya mbak, begini Mbak, saya di Panti sering kali dijauhi sama teman-teman tidak hanya dijauhi saja, sama saya sering kali di katakan cungring, jelek dan bau.

Konselor : Maaf sebelumnya mau Tanya Mila punya penyakit apa?

Mila : Saya sama seperti Nisa mbak penyakit tetapi kalau saya di telapak kaki mbak.

Konselor : Sudah berapa lama punya penyakit seperti itu?

Mila : Sudah 2 bulan mbak, seperti Nisa tadi menceritakan mbak sama itu juga sudah membusuk padahal sudah di obati mbak.

Konselor : Baik ... Yang penting Mila harus banyak bersabar

banyak orang yang sayang dan peduli sama Mila dan satu lagi yang penting kalian jangan pernah membalas dendam kepada mereka di biarkan saja.

Mila : Iya mbak ...

Konselor : Apakah hanya itu saja yang *membullying* Mila ?

Mila : Tidak hanya itu saja mbak di panti saya pernah di jatuhkan juga dari kursi dan habis saya jatuh dari kursi mereka itu langsung menendang saya mbak, itupun saya tidak tahu kesalahan saya tiba-tiba mereka jahat kepada saya.

Konselor : Kok bisa mereka jahat sekali kepada adik ?

Mila : Saya tidak tahu mbak (sambil menunduk). Mereka jahat kepada saya karena saya badannya bau mbak, nah itu mereka yang berbuat jahat kepada saya mbak. Tapi saya bersyukur sekali ada teman dan pengasuh juga untuk membantu saya dan menolong saya mbak.

Konselor penting : Iya Mila saya mengerti perasaan adik. Yang banyak bersabar dan banyak orang yang sayang dan peduli sama Mila, satu lagi yang penting kalian jangan pernah membalas dendam kepada mereka di biarkan saja dan selalu banyak bersyukur.

Mila : Iya mbak ...

Konselor : Baik ... Ya sudah adik saya mau pamit pulang. Sebelumnya maaf kalau saya mengganggu kalian berdua. (sambil senyum)

Mila : Iya tidak apa-apa mbak ... (sambil senyum kembali)

Konselor : Ya sudah jadi kesimpulannya buat Mila jangan

pernah pantang menyerah hal apa yang Mila lakukan, jangan lupa sholat, berdoa sama Allah, banyak orang yang sayang dan peduli sama mbak, yang sabar, jangan trauma, tetap semangat ya dan jangan balas dendam ya.

Mila : Iya mbak terima kasih banyak ...

Konselor ; Iya mbak sama-sama jika ada masalah lagi insya Allah akan bertemu dengan kalian berdua di Panti Asuhan.

Nisa, Anisa dan Mila : (sambil senyum) Iya mbak ...

Konselor : Ya sudah, saya pamit pulang dulu.
Assamu'alaikum

Nisa, Anisa dan Mila : Iya mbak hati-hati di jalan .. Wa'alaikumsalam ...

Analisis :

Dari hasil wawancara konselor dengan klien, maka konselor dapat menganalisis permasalahan yang dialami oleh klien adalah permasalahan adanya menjatuhkan, menjauhi, mengejek, menendang dan memukul. Konseli merasa sedikit ada rasa takut dan trauma, akhirnya konseli tetap ingin semangat, ingin cepat sembuh, tidak ingin kesepian, ingin di bimbing, ingin di hibur, ingin di latih untuk mengaji dan tidak ingin membalas dendam.

Evaluasi :

Dari tahap-tahap konseling yang telah dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling, maka perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan klien dalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling dan setelah melaksanakan proses konseling. Adapun penilaian hasil dari konseling tersebut dapat dilihat dari konseling tersebut adalah :

- a. Konseli memperoleh pemahaman baru terkait tentang keadaan dirinya

- b. Konseli jangan pernah menyerah dan putus asa
- c. Konseli tetap sabar
- d. Konseli jangan pernah takut dan trauma
- e. Konseli selalu banyak bersyukur
- f. Konseli memberi motivasi
- g. Konseli memberi semangat

Jadi, Wawancara di atas dari Nisa adalah termasuk dalam bentuk *bullying* verbal di dalam wawancara dia menceritakan bahwa dia mempunyai penyakit kulit seringkali di ejek sama temennya dengan mengucapkan “bau busuk” bahkan teman-temannya sampai menghindar Nisa, dia hanya mempunyai teman satu yang dekat dengan Nisa bahkan teman terdekat pun peduli, memberi motivasi, hiburan dan membantu. Kemudian wawancara dari Anisa adalah termasuk dalam bentuk *bullying* verbal di dalam wawancara dia menceritakan bahwa di panti asuhan seringkali temannya mengejek dia dengan sakit hati berkata “saya bodoh dan tidak lancar mengaji” bahkan teman-temannya menghindar dari dia. Ada juga dalam bentuk *bullying* fisik di dalam wawancara dia menceritakan bahwa dia di sekolahan pernah di tendang 4x (empat kali) sama temannya 3 orang dari posisi sedang masih duduk diam dengan bersama-sama, salah satu teman di kelas memanggil guru untuk mendamaikan permasalahannya dan di beri hukuman dengan sanksi point sebanyak 20 masing-masing jika pelaku masih mengulangi lagi di beri bimbingan konseling untuk menyadarkan dan di beri nasehat agar dia tidak mengulangi lagi. Sedangkan wawancara dari Mila ada beberapa masalah bentuk *bullying* verbal dan fisik, tetapi yang lebih parahnya *bullying* fisik dia sering kali di jatuhkan temannya bahkan sampai langsung di tendang oleh temannya. Ada salah satu teman di kelas memanggil korban dan pelaku untuk menanyakan permasalahannya, korban pun juga masih merasa trauma akhirnya guru memberi motivasi kepada korban agar tidak trauma lagi dan pelaku di beri bimbingan konseling untuk menyadarkan, di beri nasehat dan di bawa ke psikologi anak.

Cara penanganan wawancara di atas adalah :

- a. Memberi bantuan kepada klien dengan dukungan kepada para korban atau klien kepada orang yang peduli.
 - b. Minta saksi mata untuk tidak takut melaporkan.
 - c. Pelaku bullying perlu di berikan perhatian, empati di samping control dan meminimalkan penindasan..
 - d. Membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina pelaku sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan agar dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi disekolah maupun di panti asuhan, sehingga perilaku pelaku bisa menjadi lebih baik
3. Ceramah materi tentang larangan bersikap menyombongkan diri serta merendahkan orang lain oleh ustadz Aan

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ...

Alhamdulillah rabbil alamin washolatu wassalmu ‘ala asrofil ambiya’i wal mursalin, sayyidina wa habibina wa syafina wa maulana muhammadin, wa ‘ala alihi wasohbihi ajmain. Amma ba’du.

Yang saya hormati, anak-anak asuh panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

Yang saya hormati, pengasuh panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

Shalawat dan salam marilah kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. Dengan rahmat dan karuniannya, kita dapat dengan penuh hikmat, rasa syukur dan kesehatan berupa nikmat islam. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat. Aamiin ...

Hadirin yang saya muliakan ...

Pada kesempatan ini saya mengajak kepada diri dan teman-teman semua untuk senantiasa menjalin rasa toleransi dalam bergaul dengan

teman sebaya. Yang mana saya masih sering melihat banyak diantara teman-teman yang masih melakukan perkataan menyakiti dan kekerasan.

Masing-masing dari kita pasti dibekali oleh Allah tubuh yang terbaik atau ahsanit taqwim dimana setiap manusia mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda. Sehingga kita tidak boleh saling mengejek atau menghina orang lain dan melakukan kekerasan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 11, Allah SWT memperingatkan kepada kita supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain. Karena boleh jadi, mereka yang di olok-olokkan itu pada sisi Allah jauh lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olokkan, dan demikian pula dikalangan wanita jangan ada segolongan wanita yang mengolok-olokkan wanita yang lain. Karena boleh jadi, mereka yang di olok-olokkan pada sisi Allah lebih baik dan lebih terhormat dari pada wanita-wanita yang mengolok-olokkan itu. Allah SWT juga melarang kita sebagai kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus dipandang tubuh yang di ikat dengan kesatuan dan persatuan, dan dilarang pula panggilan-panggilan dengan gelar gelar yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata : "hai fisik, hai kafir dan sebagainya".

Ketahui lah wahai hamba (Allah), bahwa orang yang tidak meremehkan manusia, tidak takabbur terhadap mereka. Sedangkan meremehkan seseorang yang dimuliakan Allah dengan keimanan sudah cukup untuk menjadikan sebuah dosa.

Hadirin yang saya muliakan ...

Jadi, teman-teman setelah kita simak bersama ternyata Allah telah melarang kita untuk tidak saling menghina, memanggil dengan sebutan yang jelek dan melakukan kekerasan.

Nasihat Iman Al-Ghazali mengajarkan kita agar rendah hati dan tidak merasa lebih baik daripada orang lain. Orang mukmin adalah mereka yang selalu rendah hati dan menghargai manusia lainnya. Allah SWT berfirman "*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha penyayang itu (ialah)*

orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. Al-Furqan : 63).

Demikian teman-teman, ceramah yang dapat saya sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Jika ada kata saya yang salah itu semua dari saya sendiri dan mohon maaf sebesar-besarnya

Wassalamu’alaikum WR. WB ...”

4. Ceramah tentang memberikan materi ini agar anak asuh mengerti dan menerapkan sikap toleransi oleh ustadz Roni S.A g

“Assalamu’alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbi alamin washolatu wassalmu ‘ala asrofil ambiya’i wal mursalin, sayyidina wa habibina wa syafina wa maulana muhammadin, wa ‘ala alihi wasohbihi ajmain. Amma ba’du.

Yang saya hormati, anak-anak asuh panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang.

Yang saya hormati, pengasuh panti asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang....

Shalawat dan salam marilah kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. Dengan rahmat dan karunianya, kita dapat dengan penuh hikmat, rasa syukur dan kesehatan berupa nikmat Islam. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat. Aamiin

Hadirin yang saya muliakan

Pada kesempatan ini, saya akan membahas tentang menanamkan rasa saling menyayangi antar sesama. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda : *“Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga ia mencintai saudaranya sendiri, seperti ia mencintai dirinya sendiri”* (HR.Muttafaqun’alaihi).

Dari hadits ini, Rasulullah memerintahkan kita untuk saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap saudara kita, yaitu saudara sesama muslim, seperti mencintai diri kita sendiri. Karena rasa kasih sayang merupakan salah satu ciri atau akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Seorang muslim sehebat apapun ia, sehalim apapun ia, serajin apapun ibadahnya, kalau tidak memiliki rasa kasih sayang kepada makhluk-makhluknya Allah sekalipun hanya seekor kucing, maka ia bisa di cap sebagai ahli neraka. Laknat Allah tetap menimpa pada ahli ibadah tersebut, dan Allah tidak ridho ia masuk ke dalam surga-Nya. Ini tidak lain karena tidak hidup dengan rasa kasih sayang dalam hatinya.

Kalau kepada hewan saja kita diperintahkan untuk kasih sayang, apalagi kepada sesama manusia, lebih khusus lagi kepada sesama muslim, tentu kita harus berbuat baik, saling menyayangi, saling peduli, dan bersikap lemah lembut. Jangan sedikit-sedikit marah, sedikit-sedikit emosi, membentak, dan bersuara keras apalagi hingga berbuat dzalim atau aniaya kepada sesama manusia. Na'udzubillahi min dzalik.

Hadirin yang saya muliakan ...

Mudah-mudahan kita semua termasuk orang-orang yang memiliki rasa kasih sayang kepada sesama manusia, maupun makhluk yang lain. Kita awali dari rasa kasih sayang kepada keluarga, tetangga, dan teman dekat, begitu pula orang yang kita kenal maupun orang yang tidak kita kenal, harus kita sayangi dan perlakukan dengan baik. Ceramah yang dapat saya sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Jika ada kata saya yang salah itu semua dari saya sendiri dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb"

DAFTAR GAMBAR
DOKUMEN PENELITIAN



Gambar 1. Profil Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang





Gambar 2. Kegiatan rutin mengaji Al-Qur'an, Sholawatan, Rebana dan Maulid diba'

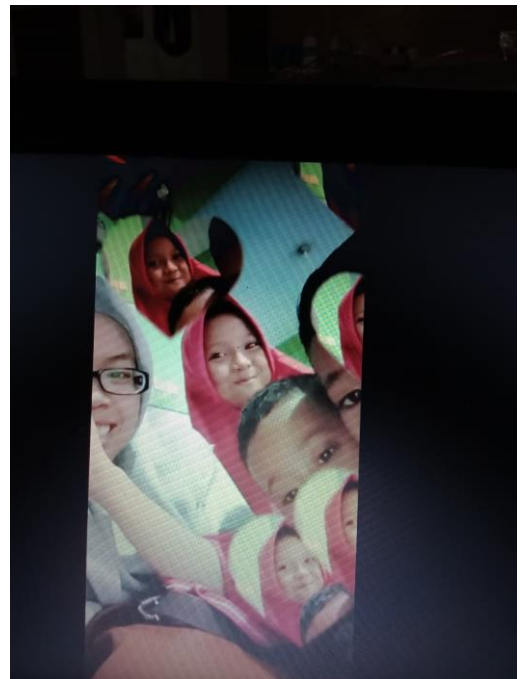
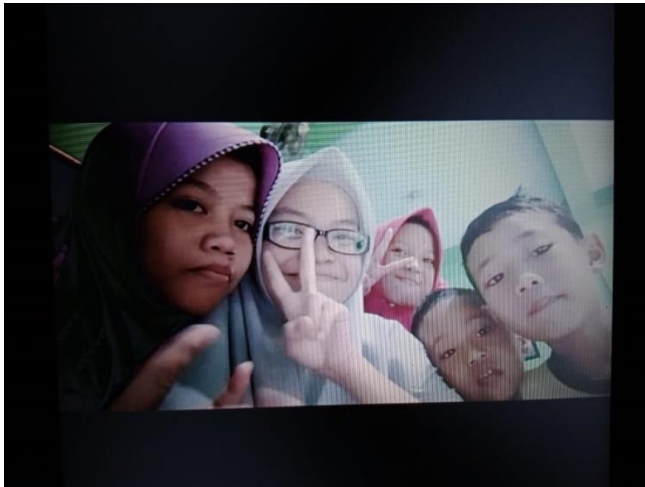
Gambar 3. Kegiatan pemberian nasihat oleh ustadz Aan dan Roni



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan dan konseling, ada juga perkumpulan menerima tamu



Gambar 5. Salah satu wawancara dengan korban bullying



Gambar 6. Ada salah satu wawancara dengan korban bullying, memberi kegiatan bimbingan dan menghibur mereka

RIWAYAT HIDUP

Nama : Vita Trixie Amelinda
NIM : 1601016114
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 08 April 1998
Alamat : Jl. Gunung Jati Timur IV RT 10 RW 02
Perumahan Mangkang Indah, Semarang, Jawa
Tengah
Email : vitatrixiea04@gmail.com
Jenjang Pendidikan :
2004 – 2010 Lulus : SD Negeri Wonosari 02 Mangkang kulon
2010 – 2013 Lulus : MTs NU Nurul Huda Semarang
2013 – 2016 Lulus : SMAN 08 Semarang
2016 – sekarang : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 22 September 2021
Penulis,

Vita Trixie Amelinda
NIM.1601016114